



Lampiran 01. E-flyer Dialog Hai Bali Kenken Rabu, 7 Juni 2023

RRI SINGARAJA

PRO 1
Siaran Menak
Informasi dan
Inspirasi

**ASEAN
INDONESIA
2023**

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan, Akuntabel, Kompeten,
Harmonis, Layak Adaptif Kolaborasi

HAI BALI KEN-KEN

"MASYARAKAT SIAGA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI"



Putu Ariadi Pribadi, S.STP.,M.AP
Kalaksa BPBD Kabupaten Buleleng



I Ketut Sudiarta S.A.P., M.Si.
Koordinator Bidang Observasi BMKG
Stasiun Geofisika Denpasar



Kadek Sumardika, S.Sos
Ketua Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB)
Kabupaten Buleleng



Hilman Eka Rabbani, S.Sy.,S.H
Ketua Forum Pengurangan Risiko Bencana
(FPRB) Desa Pengastulan



Presenter:
Riska Desiandra

RABU,
7 JUNI 2023

PUKUL:
09.00 - 10.00 WITA

 rriprosatusingaraja

 rripro1singaraja

 08113999790

Line Interaktif: 0362 24644

Lampiran 02. E-flyer Dialog *Hai Bali Ken-ken* Selasa, 13 Juni 2023

RRI SINGARAJA **PRO 1** **Hai Bali Ken-Ken** **ASEAN INDONESIA 2023** **BerAKHLAK**

Bung Karno dan Buleleng

- Selasa, 13 Juni 2023
- Pukul: 09.00 – 10.00 Wita

I Putu Hendra Mas Martayana, S.Pd., M.A.
SEJARAWAN UNDIKSHA

Heny Batalia

f Rri Prosatu Singaraja **ig** rripro1singaraja **whatsapp** 08113999790 **line** Line Interaktif: 0362 24644

Lampiran 03. E-flyer Dialog Hai Bali Kenken Rabu, 21 Juni 2023

RRI SINGARAJA **PRO 1** **ASEAN INDONESIA 2023** **BerAKHLAK** **bangga melayani bangsa**

Hai Bali Ken-Ken

"MENJAWAB KERESAHAN MARAKNYA VIRUS RABIES DI BULELENG"

I Gede Artamawan, SKM, M.A.P.
Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit

dr. Sucipto, S.Ked., M.A.P.
Kadis Kesehatan Kabupaten Buleleng

Ayu Sundari
Presenter

RABU, 21 JUNI 2023
PUKUL: 09.00 - 10.00 WITA

f Rri Prosatu Singaraja **ig** rripro1singaraja **whatsapp** 08113999790 **Line Interaktif: 0362 24644**

Lampiran 04. Kartu Data Dialog *Hai Bali Kenken*, Rabu 7 Juni 2023

No. Data	Gaya Bahasa	Kutipan Data	Konteks Data
Data 1.1	1. Gaya bahasa Perulangan (Epizeukis)	“Tentunya untuk anda yang akan bergabung nanti ingin bertanya juga terkait dengan langkah-langkah antisipasi apa yang harus kita lakukan, anda juga bisa ikut bergabung nanti di via telepon ya di 0362-24644 serta di Whatsapp juga bisa di 081 13999790”.	Penyiar: Terima kasih sudah hadir Pak Hilman. Tentunya untuk anda yang akan bergabung nanti ingin bertanya juga terkait dengan langkah-langkah antisipasi apa yang harus kita lakukan, anda juga bisa ikut bergabung nanti di via telepon ya di 0362-24644 serta di Whatsapp juga bisa di 081 13999790. Saya pertama kali mau ke Pak Sudiarta dulu terlebih dahulu Pak Sudiarta melihat pulau Bali tentunya Buleleng juga merasakan getarannya beberapa kali bahkan Minggu lalu sempat merasakan eee guncangan gempa juga, ini potensi peluang terjadinya gempa bumi di Pulau Dewata terutama di pulau lainnya itu bagaimana sebenarnya Pak Sudiarta?
			(HBK, 07062023, 6:02-6:39)
Data 1.2	2. Gaya Bahasa Pertentangan (Klimaks)	“Jadi eee seperti kita ketahui bersama bahwa di Bali itu adalah eee merupakan daerah yang juga rawan bencana gempa bumi dan tsunami sebagai akibat dari pertemuan lempeng Euroasia dan Australia indo-australia di selatan Bali yang juga berdampak terjadinya terbentuknya eee dasar eee Flores Beckaltras, kedua sumber ini yang di selatan kita sebut	Narasumber 2: Baik terima kasih mbak selamat pagi. Jadi eee seperti kita ketahui bersama bahwa di Bali itu adalah eee merupakan daerah yang juga rawan bencana gempa bumi dan tsunami sebagai akibat dari pertemuan lempeng Euroasia dan Australia indo-australia di selatan Bali yang juga berdampak terjadinya terbentuknya eee dasar eee Flores Beckaltras, kedua sumber ini yang di selatan kita sebut dengan eee Megatra Sumba yang di utara kita sebut dengan eee Flores Beckaltras. Kedua sumber ini sama-sama berbahaya sama-sama berpotensi dan juga sudah eee dibuktikan oleh sejarah eee gempa bumi yang beberapa

		<p>dengan eee Megatra Sumba yang di utara kita sebut dengan eee Flores Beckaltras. Kedua sumber ini sama-sama berbahayanya sama-sama berpotensi dan juga sudah eee dibuktikan oleh sejarah eee gempa bumi yang beberapa kali terjadi di Bali termasuk gempa yang Seririt yang masih ee beberapa generasi masih bisa mengingat gempa tersebut”.</p>	<p>kali terjadi di Bali termasuk gempa yang Seririt yang masih ee beberapa generasi masih bisa mengingat gempa tersebut. Jadi dengan potensi eee bencana gempa bumi dan tsunami yang ada di Bali tentunya kita sebagai umat manusia tidak berhenti sampai di sana atau tidak menyerah. Ya kami dari BMKG melakukan upaya mitigasi yaitu eee mitigasi struktural dan mitigasi non struktural yang kita sebut dengan penguatan sumber daya alam dan penguatan sumber daya manusia. Di Bali sudah dipasang sepuluh sensor gempa bumi, terus ada juga tujuh belas Wearless New Generation, upaya ini adalah untuk pengurangan dampak dari gempa bumi dan tsunami. Salah satu penguatan sumber daya manusia yang telah kita lakukan adalah, kemarin kita melakukan melaksanakan sekolah lapang gempa bumi di Singaraja tepatnya di penguatan komunitas Desa Pengastulan untuk menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami. Hal ini kita lakukan dalam upaya kita agar komunitas di desa Pengastulan betul-betul memahami bagaimana informasi BMKG dan bagaimana upaya mitigasi nanti yang juga diperkuat oleh tim kita yaitu kolaborasi kita dengan Pentahelix akademisi, terus ada media di sana, ada kalangan dunia usaha, terus ada komunitas dan juga kita pemerintah selalu berkolaborasi tentunya dalam hal ini BMKG dengan BPBD Kabupaten Buleleng selalu bergandengan tangan dalam upaya penguatan tersebut, demikian.</p>
--	--	---	---

			(HBK, 07062023, 6:41-9:28)
Data 1.3	3. Gaya Bahasa Pertentangan (Klimaks)	<p>“Artinya bagaimana Pengastulan yang dulunya sudah eee apa pernah berpengalaman di tahun 76 mengalami gempa dan ini juga berberdampak cukup ada korban jiwa, hampir ratusan orang dan juga ada kerusakan rumah ada juga orang yang eee apa eee luka maupun juga ada yang luka berat maupun luka ringan”.</p>	<p>Narasumber 1: Nah ini nanti ke depannya nanti ke depannya eee di Pengastulan ini bisa ada komunitas eee siaga tsunami. Ini sekarang ini kan sudah mengarah ke sana tinggal eee kita terus dorong supaya Pengastulan eee terbentuk komunitas siaga tsunami. Artinya bagaimana Pengastulan yang dulunya sudah eee apa pernah berpengalaman di tahun 76 mengalami gempa dan ini juga berberdampak cukup ada korban jiwa, hampir ratusan orang dan juga ada kerusakan rumah ada juga orang yang eee apa eee luka maupun juga ada yang luka berat maupun luka ringan. Dan seperti yang disampaikan tadi eee masih ada juga warga masyarakat yang saat terjadi gempa bisa menceritakan itu artinya pengalaman itu artinya kita di BPBD kita bersama BMKG juga PRB, karena dulunya kan kalau membuat kegiatan seperti ini ada rasa trauma di masyarakat.</p>
			(HBK, 07062023, 13:56-15:02)
Data 1.4	4. Gaya Bahasa Perbandingan (Metafora)	<p>“Hanya mengingat eee pengalaman yang betul tetapi kita balikan sekarang, dengan apa kolaborasi dengan pemerintah desa tokoh adat, tokoh agama di Pengastulan, bagaimana pengalaman dulu itu eee kita jangan lihat eee sakitnya, tapi bagaimana kita supaya kalau seumpama terjadi kita sudah siap</p>	<p>Narasumber 1: Dan seperti yang disampaikan tadi eee masih ada juga warga masyarakat yang saat terjadi gempa bisa menceritakan itu artinya pengalaman itu artinya kita di BPBD kita bersama BMKG juga PRB, karena dulunya kan kalau membuat kegiatan seperti ini ada rasa trauma di masyarakat. Hanya mengingat eee pengalaman yang betul tetapi kita balikan sekarang, dengan apa kolaborasi dengan pemerintah desa tokoh adat, tokoh agama di Pengastulan, bagaimana pengalaman dulu itu eee kita jangan lihat eee sakitnya, tapi bagaimana kita supaya kalau</p>

		sehingga tidak terjadi lagi eee korban yang terdahulu”.	seumpama terjadi kita sudah siap sehingga tidak terjadi lagi eee korban yang terdahulu. Apa lagi eee kemarin juga di tahun 2019 kan tempat juga ada gempa di Buleleng, ada informasi eee yang tidak benar bahwa ada gempa dibidang air laut naik ke daratan ka seperti itu.
			(HBK, 07062023, 14:44-15:40)
Data 1.5	5. Gaya Bahasa Perulangan (Alitrase)	“Nah ini dengan media sosial ini kan dimanfaatkan eh mungkin tujuannya tidak seperti itu tapi kan eee meneruskannya tidak di saring, di shering-shering gitu saja bisa menyebabkan warga masyarakat panik”.	Narasumber 1 : Apa lagi eee kemarin juga di tahun 2019 kan tempat juga ada gempa di Buleleng, ada informasi eee yang tidak benar bahwa ada gempa dibidang air laut naik ke daratan ka seperti itu. Nah ini dengan media sosial ini kan dimanfaatkan eh mungkin tujuannya tidak seperti itu tapi kan eee meneruskannya tidak di saring, di shering-shering gitu saja bisa menyebabkan warga masyarakat panik. Dengan sekolah lapang, dengan edukasi seperti ini dengan pengurangan risiko bencana bagaimana kita kalau ada terjadi peristiwa seperti ini eee sumber informasinya harus terpercaya, mungkin nomor yang disampaikan oleh BMKG oleh kami BPBD, baru masyarakat mengambil langkah-langkah, kalau tidak ada sumber yang jelas lebih baik masyarakat tenang dulu sambil menunggu informasi dari yang berwenang.
			(HBK, 07062023, 15:26-16:24)
Data 1.6	6. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	“Dan di masyarakat terutama ini eee kita juga ee sedang eee bekerja sama dengan dari Undiksha selaku eh tenaga apa namanya di bidang eee akademik itu untuk eee kolaborasi	Narasumber 3: Dan di masyarakat terutama ini eee kita juga ee sedang eee bekerja sama dengan dari Undiksha selaku eh tenaga apa namanya di bidang eee akademik itu untuk eee kolaborasi karena di Buleleng ini kita kan baru punya desa tangguh bencana itu baru lima ya lima nah baru lima sedangkan desanya ada

		karena di Buleleng ini kita kan baru punya desa tangguh bencana itu baru lima ya lima nah baru lima sedangkan desanya ada 140an desa itu, masih banyak”.	140an desa itu, masih banyak. Itu kita sudah bekerja ee sudah berproses itu muncul desa tangguh bencana di eee masing-masing kecamatan.
			(HBK, 07062023, 20:29-21:09)
Data 1.7	7. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	“Nah sekarang tinggal kita bagaimana caranya untuk mengedukasi sering-sering edukasi sering-sering sosialisasikan kepada masyarakat untuk proses-proses mitigasi itu”.	Narasumber 4 : Dilihat dari letak geografisnya desa Pengastulan sendiri di timur sawah, di barat sungai dan di letak kita itu di utara pesisir banget yang di sana numpuk sekitar 5000 masyarakat. Nah sekarang tinggal kita bagaimana caranya untuk mengedukasi sering-sering edukasi sering-sering sosialisasikan kepada masyarakat untuk proses-proses mitigasi itu. Nah makanya kita di forum FPRB ini sangat berterima kasih ketika ada program semacam SLB itu.
			(HBK, 07062023, 24:40-25:18)
Data 1.8	8. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	“Kita undang pendengar mohon izin bapak-bapak kita undang pendengar di 24644 untuk anda yang akan bergabung akan bertanya beratensi kami undang untuk anda dapat beratensi di via telepon kami di 0362 24644 serta di WhatsApp 081 1399790 dan kita masih berbicara terkait dengan apa yang kemudian harus diupayakan begitu agar masyarakat siaga	Penyiar : Ya baik-baik. Itu penting sekali dan itu menjadi stretching juga bahwa risiko bencana itu tidak ada yang tahu sebenarnya pak ya bisa terjadi kapan saja, yang harus kita tahu hanyalah potensinya saja begitu. Kita undang pendengar mohon izin bapak-bapak kita undang pendengar di 24644 untuk anda yang akan bergabung akan bertanya beratensi kami undang untuk anda dapat beratensi di via telepon kami di 0362 24644 serta di WhatsApp 081 1399790 dan kita masih berbicara terkait dengan apa yang kemudian harus diupayakan begitu agar masyarakat siaga gempa bumi dan juga tsunami di Kabupaten Buleleng.

		gempa bumi dan juga tsunami di Kabupaten Buleleng”.	
			(HBK, 07062023, 26:18-26:54)
Data 1.9	9. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	“Izin untuk narasumber kita undang kita sapa pendengar di 24644. Selamat pagi RRI, selamat pagi RRI ”.	Penyiar : Pendengar, terima kasih anda masih bersama kami dalam dialog interaktif <i>Hai Bali Kenken</i> kita masih berbicara terkait dengan masyarakat siaga gempa bumi dan tsunami. Izin untuk narasumber kita undang kita sapa pendengar di 24644. Selamat pagi RRI, selamat pagi RRI.
			(HBK, 07062023, 30:15-30:30)
Data 1.10	10. Gaya Bahasa Pertautan (Epitet)	“Minta izin dulu untuk Bapak narasumber. Bertalian potensi-potensi yang sangat ini di Bali ini yang dibilang ada musibah salah satu bencana gempa bumi saya sangat teringat sekali mungkin wilayah saya yang diatas daerah Mayong posisinya ini, saya masih posisi di Denpasar kuliah 76 gempa ini sangat betul-betul sangat-sangat menyedihkan sekali, saya teringat sekali.”	Penelpon 3 : Minta izin dulu untuk Bapak narasumber. Bertalian potensi-potensi yang sangat ini di Bali ini yang dibilang ada musibah salah satu bencana gempa bumi saya sangat teringat sekali mungkin wilayah saya yang diatas daerah Mayong posisinya ini, saya masih posisi di Denpasar kuliah 76 gempa ini sangat betul-betul sangat-sangat menyedihkan sekali, saya teringat sekali.
			(HBK, 07062023, 32:56-33:36)
Data 1.11	11. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	“Pak Gede Arta kami mohon izin dulu untuk volume radionya bisa diperkecil sedikit ya. Biar tidak ada feedback di studio kami. Mungkin masih terdengar pak bisa dikecilkan kembali volume radionya pak Arta. Cukup dengarkan di telepon saja pak ya suara kami	Penyiar : Pak Gede Arta kami mohon izin dulu untuk volume radionya bisa diperkecil sedikit ya. Biar tidak ada feedback di studio kami. Mungkin masih terdengar pak bisa dikecilkan kembali volume radionya pak Arta. Cukup dengarkan di telepon saja pak ya suara kami

		bisa dikecilkan kembali volume radionya pak Arta.”	ya. Silakan Pak Arta ada yang ingin sampaikan?
			(HBK, 07062023, 35:28-35:48)
Data 1.12	12. Gaya Bahasa Pertentangan (Klimaks)	<p>“Nah apabila ada eee apa masyarakat yang tertimpa bencana apa itu rumahnya atau itu fasilitas publik atau itu orangnya yang meninggal atau hilang ini bisa mendapat bantuan sosial dalam bentuk eee stimulan dalam bentuk uang ini. Nah dengan kriteria yang sudah diatur di dalam eee Perbup khusus untuk Pak Made Ribek mungkin ini kejadiannya tadi dibilang di tahun 2021 2021 ya.”</p>	<p>Narasumber 1 : Nggih terima kasih mbak Riska pertanyaannya khusus untuk Pak Made Ribek ya, untuk penanggulangan bencana kita di pemerintah provinsi Bali dan juga Pemerintah Kabupaten Buleleng kalau tidak menetapkan status tanggap darurat ada bantuan sosial yang tidak direncanakan sebelumnya akibat bencana atau musibah. Itu kalau di provinsi diatur dengan peraturan Gubernur Bali nomor 51 tahun 2020, kalau di Kabupaten Buleleng ini baru ini kalau di Buleleng Perbupnya baru eee Perbup nomor Bupati Buleleng Nomor 57 Tahun 2022 2022. Nah apabila ada eee apa masyarakat yang tertimpa bencana apa itu rumahnya atau itu fasilitas publik atau itu orangnya yang meninggal atau hilang ini bisa mendapat bantuan sosial dalam bentuk eee stimulan dalam bentuk uang ini. Nah dengan kriteria yang sudah diatur di dalam eee Perbup khusus untuk Pak Made Ribek mungkin ini kejadiannya tadi dibilang di tahun 2021 2021 ya.</p>
			(HBK, 07062023, 38:45-40:02)
Data 1.13	13. Gaya Bahasa Pertentangan (Klimaks)	<p>“Tejakula tadi juga dibilang tahun kemarin hampir setiap hari kurang lebih ada 50 kali getaran ya getaran yang dibaca ee mungkin eee apa namanya eee kekuatannya mungkin di bawah</p>	<p>Narasumber 1: Tejakula ini juga secara apa namanya eee geografis juga mempunyai potensi patahan disana di daerah timur di Tejakula tadi juga dibilang tahun kemarin hampir setiap hari kurang lebih ada 50 kali getaran ya getaran yang dibaca ee mungkin eee apa namanya eee kekuatannya mungkin di bawah 5 mungkin</p>

		5 mungkin masih di bawah ini mungkin ada dua, ada tiga, dan eee seperti itu. ”	masih di bawah ini mungkin ada dua, ada tiga, dan eee seperti itu. Nah untuk di Tejakula di samping gempa dan juga ada potensi dari disampaikan banjir nah ini memang di Tejakula ini penting sekali juga sama dengan Pengastulan nanti kita sama-sama pak Made kita bentuk apa di sana desa tangguh bencana atau juga karena terkait dengan apa komunitas atau komunitas yang siaga gempa dan tsunami sama dengan di Pengastulan ya nanti kita sama-sama eee Pak De eh sehingga masyarakat eee bisa kita edukasi bersama-sama untuk bisa sadar dan siaga ee terkait dengan potensi bencana di desa Tejakula. Terima kasih mungkin teman-teman yang lain bisa dari FPRB.
			(HBK, 07062023, 45:20-46:29)
Data 1.14	14. Gaya Bahasa Perbandingan (Metafora)	“Nah untuk eee pertanyaan tadi Pak ee Pak Gus dari Mayong Desa Mayong itu kan yang saya ambil eh apa namanya benang merahnya itu dia menanyakan tentang bangunan tahan gempa”	Narasumber 2 : Terima kasih mbak Riska. Nah untuk eee pertanyaan tadi Pak ee Pak Gus dari Mayong Desa Mayong itu kan yang saya ambil eh apa namanya benang merahnya itu dia menanyakan tentang bangunan tahan gempa. Nah kalau yang dulu kan bangunannya ada menggunakan dasaran tanah dan begitu-begitu nah kalau kita belajar dari struktur bangunan, sebenarnya saya sudah dari gempa bumi Padang kemudian di Yogyakarta terakhir di Lombok kebetulan saya ikut di apa namanya Tim Selter, jadi eee bangunan yang tahan gempa mungkin nanti disosialisasikan bisa di masyarakat itu kalau di Lombok ini kemarin gempa bumi yang hancur itu semua yang eee beton-beton hancur semua yang selamat itu cuma rumah adatnya dan

			terbuat dari kayu yang kaya gazebo yang kayak gitu ya. (HBK, 07062023, 46:50-47:50)
Data 1.15	15. Gaya Bahasa Pertentangan (Klimaks)	“Terima kasih, jadi saya himbau kepada masyarakat di Buleleng nah khususnya umumnya di Bali dan seluruh Indonesia yang bisa mendengarkan suara saya masyarakat jangan lagi <i>meboye</i> ya terutama masyarakat Buleleng yang <i>meboye</i> , karena apa yang kita lakukan eh sekarang ini ya dari awal sampai akhir ini itu adalah untuk eee mengurangi resiko”.	Narasumber 3 : Terima kasih, jadi saya himbau kepada masyarakat di Buleleng nah khususnya umumnya di Bali dan seluruh Indonesia yang bisa mendengarkan suara saya masyarakat jangan lagi <i>meboye</i> ya terutama masyarakat Buleleng yang <i>meboye</i> , karena apa yang kita lakukan eh sekarang ini ya dari awal sampai akhir ini itu adalah untuk eee mengurangi resiko. Seperti Pak Sudiarta bilang tadi zero korban nol korban.
			(HBK, 07062023, 52:52-53:23)
Data 1.16	16. Gaya Bahasa Pertautan (Epitet)	“Terima kasih, jadi saya himbau kepada masyarakat di Buleleng nah khususnya umumnya di Bali dan seluruh Indonesia yang bisa mendengarkan suara saya masyarakat jangan lagi <i>meboye</i> ya terutama masyarakat Buleleng yang <i>meboye</i> , karena apa yang kita lakukan eh sekarang ini ya dari awal sampai akhir ini itu adalah untuk eee	Narasumber 3 : Terima kasih, jadi saya himbau kepada masyarakat di Buleleng nah khususnya umumnya di Bali dan seluruh Indonesia yang bisa mendengarkan suara saya masyarakat jangan lagi <i>meboye</i> ya terutama masyarakat Buleleng yang <i>meboye</i> , karena apa yang kita lakukan eh sekarang ini ya dari awal sampai akhir ini itu adalah untuk eee mengurangi resiko. Seperti Pak Sudiarta bilang tadi zero korban nol korban. Nah kalau bisa nol korban ya kalau gak bisa ya minimal sedikitlah pengurangan risiko bencana. Jadi masyarakat di Buleleng agar tidak <i>meboye</i> lagi silakan ikuti arahan dari pemerintah. Terima kasih.

		<p>mengurangi resiko. Seperti Pak Sudiarta bilang tadi zero korban nol korban. Nah kalau bisa nol korban ya kalau gak bisa ya minimal sedikitlah pengurangan risiko bencana. Jadi masyarakat di Buleleng agar tidak <i>meboye</i> lagi silakan ikuti arahan dari pemerintah. Terima kasih”.</p>	
			(HBK, 07062023, 52:52-53:36)
Data 1.17	17. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	<p>“Kadek Sumardika: Terima kasih, jadi saya himbau kepada masyarakat di Buleleng nah khususnya umumnya di Bali dan seluruh Indonesia yang bisa mendengarkan suara saya masyarakat jangan lagi <i>meboye</i> ya terutama masyarakat Buleleng yang <i>meboye</i>, karena apa yang kita lakukan eh sekarang ini ya dari awal sampai akhir ini itu adalah untuk eee mengurangi resiko. Seperti Pak Sudiarta bilang tadi zero korban nol korban. Nah kalau bisa nol korban ya kalau gak bisa ya minimal sedikitlah pengurangan risiko</p>	<p>Narasumber 3 : Terima kasih, jadi saya himbau kepada masyarakat di Buleleng nah khususnya umumnya di Bali dan seluruh Indonesia yang bisa mendengarkan suara saya masyarakat jangan lagi <i>meboye</i> ya terutama masyarakat Buleleng yang <i>meboye</i>, karena apa yang kita lakukan eh sekarang ini ya dari awal sampai akhir ini itu adalah untuk eee mengurangi resiko. Seperti Pak Sudiarta bilang tadi zero korban nol korban. Nah kalau bisa nol korban ya kalau gak bisa ya minimal sedikitlah pengurangan risiko bencana. Jadi masyarakat di Buleleng agar tidak <i>meboye</i> lagi silakan ikuti arahan dari pemerintah. Terima kasih.</p>

		bencana. Jadi masyarakat di Buleleng agar tidak <i>meboye</i> lagi silakan ikuti arahan dari pemerintah. Terima kasih”.	
			(HBK, 07062023, 52:52-53:36)

Lampiran 05. Kartu Data Dialog Hai Bali Kenken, Selasa 13 Juni 2023

No Data	Gaya Bahasa	Kutipan Data	Konteks Data
Data 2.1	1. Gaya Bahasa Pertautan (Epitet)	“Oke pertama satu pernyataan dulu ya yang perlu saya sampaikan bahwa masyarakat Bali pada umumnya dan masyarakat Buleleng pada khususnya wajib berbangga karena Bung Karno sebagai salah satu proklamator dan dia juga Dwi Tunggal pasangannya Bung Hatta yang memproklamasikan Indonesia secara de facto pada tanggal 17 Agustus 1945, itu lahir dari rahim seorang menak ya menak dari kota Singaraja begitu”.	Narasumber : Oke pertama satu pernyataan dulu ya yang perlu saya sampaikan bahwa masyarakat Bali pada umumnya dan masyarakat Buleleng pada khususnya wajib berbangga karena Bung Karno sebagai salah satu proklamator dan dia juga Dwi Tunggal pasangannya Bung Hatta yang memproklamasikan Indonesia secara de facto pada tanggal 17 Agustus 1945, itu lahir dari rahim seorang menak ya menak dari kota Singaraja begitu.
			(HBK, 13062023, 5:00-5:33)
Data 2.2	2. Gaya Bahasa Pertautan (Epitet)	“Karena sebagaimana yang kita ketahui eee Bung Karno sendiri dilahirkan oleh rahim seorang menak dari kota Singaraja Ida Ayu Rai begitu ya dan ayah beliau seorang filosofi Jawa yang bernama Raden	Narasumber : Oke eee berkaitan dengan munculnya gaung yang kuat terkait dengan ee sosok dari Bung Karno sebenarnya memori kolektif tentang Bung Karno bagi orang Bali itu juga sangat kuat sebenarnya ya. Karena sebagaimana yang kita ketahui eee Bung Karno sendiri dilahirkan oleh rahim seorang

		<p>Sukemi Sostrodihardjo dan dalam eee sebuah biografi yang ditulis oleh Cindy Adams tahun 50-an yang berjudul Penyambung Lidah Rakyat, Soekarno mengatakan dirinya itu merupakan keturunan dari Raja Kediri begitu dan ini sebenarnya tidak menjadi persoalan karena memang eee nuansa ningrat dalam diri Bung Karno juga sangat kuat.”</p>	<p>menak dari kota Singaraja Ida Ayu Rai begitu ya dan ayah beliau seorang filosofi Jawa yang bernama Raden Sukemi Sostrodihardjo dan dalam eee sebuah biografi yang ditulis oleh Cindy Adams tahun 50-an yang berjudul Penyambung Lidah Rakyat, Soekarno mengatakan dirinya itu merupakan keturunan dari Raja Kediri begitu dan ini sebenarnya tidak menjadi persoalan karena memang eee nuansa ningrat dalam diri Bung Karno juga sangat kuat.</p>
			(HBK, 13062023, 6:38-7:31)
Data 2.3	3. Gaya Bahasa Pertentangan (Klimaks)	<p>“Ya tapi kemudian eee kekuasaan bertransformasi atau bertransisi di orde baru runtuh 98 99 kekuasaan kembali ke tampuk eh transformasi partai politik yang dibentuk oleh Bung Karno pada tahun 1927 atas nama PNI kemudian pada tahun 1999 berubah menjadi PDI, itu anaknya Ibu Megawati begitu, dan pada saat itulah kemudian upaya-upaya untuk menghadirkan kembali eksistensi dari memori politik Bung Karno digaungkan kembali dan ini adalah hasil sebenarnya dari upaya marhaen dan orang-orang yang</p>	<p>Narasumber : Ya tapi kemudian eee kekuasaan bertransformasi atau bertransisi di orde baru runtuh 98 99 kekuasaan kembali ke tampuk eh transformasi partai politik yang dibentuk oleh Bung Karno pada tahun 1927 atas nama PNI kemudian pada tahun 1999 berubah menjadi PDI, itu anaknya Ibu Megawati begitu, dan pada saat itulah kemudian upaya-upaya untuk menghadirkan kembali eksistensi dari memori politik Bung Karno digaungkan kembali dan ini adalah hasil sebenarnya dari upaya marhaen dan orang-orang yang menyukai dan mencintai gagasan-gagasan kebangsaan dari Bung Karno untuk menghidupkan lagi spirit-spirit yang beliau pernah sampaikan pada beberapa momen politik utama pada pidato-pidatonyanya yang sangat</p>

		menyukai dan mencintai gagasan-gagasan kebangsaan dari Bung Karno untuk menghidupkan lagi spirit-spirit yang beliau pernah sampaikan pada beberapa momen politik utama pada pidato-pidatonyanya yang sangat membahana gitu ya, sangat menggoda dan intimidatif ".	membahana gitu ya, sangat menggoda dan intimidatif.
			(HBK, 13062023, 8:38-9:32)
Data 2.4	4. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	“Nah akhirnya beliau jatuh cinta dengan ibu Bung Karno pada pandangan pertama begitu kan, karena cinta kemudian akhirnya memutuskan untuk menyunting ee ibu Bung Karno ya Ida Ayu Rai dan memberanikan diri untuk menghadap orang tua Ibu Dayu itu dan karena masyarakat Bali secara umum itu secara kebudayaan tidak mengenal yang namanya eksogami atau pernikahan keluar apalagi diminta oleh orang Jawa yang beragama Islam saat itu, itu ditolak ditolak mentah-mentah ".	Narasumber : Nah akhirnya beliau jatuh cinta dengan ibu Bung Karno pada pandangan pertama begitu kan, karena cinta kemudian akhirnya memutuskan untuk menyunting ee ibu Bung Karno ya Ida Ayu Rai dan memberanikan diri untuk menghadap orang tua Ibu Dayu itu dan karena masyarakat Bali secara umum itu secara kebudayaan tidak mengenal yang namanya eksogami atau pernikahan keluar apalagi diminta oleh orang Jawa yang beragama Islam saat itu, itu ditolak ditolak mentah-mentah. Nah jalan keluarnya apa, apalagi kemudian ibu dari Bung Karno ini adalah seorang menak, menak itu berarti berasal dari kata Triwangsa.
			(HBK, 13062023,11:27-12:10)
Data 2.5	5. Gaya Bahasa Pertentangan (Klimaks)	“Benar sekali, Raden Sukemi karena dia seorang Teosofis yang percaya dengan	Narasumber : Benar sekali, Raden Sukemi karena dia seorang Teosofis yang percaya dengan hal-hal metafisika

		hal-hal metafisika begitu kan dia tirakat, dia sholawat, dia puasa dan lain sebagainya supaya anaknya lekas sembuh gitu.”	begitu kan dia tirakat, dia sholawat, dia puasa dan lain sebagainya supaya anaknya lekas sembuh gitu. Dan dia berikhtiar kalau anaknya sembuh, namanya akan diganti.
			(HBK, 13062023, 13:25-13:39)
Data 2.6	6. Gaya Bahasa Pertentangan (Klimaks)	“Akhirnya Soekarno bisa masuk ke sekolah eee SMP yang juga dimasuki oleh orang-orang Belanda orang-orang Inggris orang-orang Prancis namanya ELS Europesche Lagere School, masuk kesana setelah itu tamat dari sana, Raden Sukemi pengen Soekarno itu melanjutkan ke sekolah yang lebih elite yang namanya HBS waktu itu”	Narasumber : Apalagi ketika beliau kemudian dimasukkan oleh ayahnya Raden Sukemi ke SMP yang sangat prestis pada saat itu hanya orang-orang yang punya koneksi saja yang bisa, padahal ayah Bung Karno itu seorang priyai rendah, hanya saja karena punya koneksi yang tinggi seorang tiosof dia punya koneksi di mana-mana. Akhirnya Soekarno bisa masuk ke sekolah eee SMP yang juga dimasuki oleh orang-orang Belanda orang-orang Inggris orang-orang Prancis namanya ELS Europesche Lagere School, masuk kesana setelah itu tamat dari sana, Raden Sukemi pengen Soekarno itu melanjutkan ke sekolah yang lebih elite yang namanya HBS waktu itu.
			(HBK, 13062023, 14:58-15:40)
Data 2.7	7. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	“Akhirnya Soekarno bisa masuk ke sekolah eee SMP yang juga dimasuki oleh orang-orang Belanda orang-orang Inggris orang-orang Prancis namanya ELS Europesche Lagere School, masuk kesana setelah itu tamat dari sana, Raden Sukemi pengen Soekarno itu melanjutkan ke sekolah yang lebih	Narasumber : Apalagi ketika beliau kemudian dimasukkan oleh ayahnya Raden Sukemi ke SMP yang sangat prestis pada saat itu hanya orang-orang yang punya koneksi saja yang bisa, padahal ayah Bung Karno itu seorang priyai rendah, hanya saja karena punya koneksi yang tinggi seorang tiosof dia punya koneksi di mana-mana. Akhirnya Soekarno bisa masuk ke sekolah eee SMP yang juga dimasuki oleh orang-orang Belanda orang-orang Inggris orang-orang Prancis namanya

		elite yang namanya HBS waktu itu”	ELS Europesche Lagere School, masuk kesana setelah itu tamat dari sana, Raden Sukemi pengen Soekarno itu melanjutkan ke sekolah yang lebih elite yang namanya HBS waktu itu.
			(HBK, 13062023, 14:58-15:40)
Data 2.8	8. Gaya Bahasa Perbandingan (Koreksio)	“Iya, dalam biografi itu kalau kita baca secara seksama karena biografi itu sudah tiga kali amandemen tiga kali revisi bukan amandemen ya tiga kali revisi. ”	Narasumber : Iya, dalam biografi itu kalau kita baca secara seksama karena biografi itu sudah tiga kali amandemen tiga kali revisi bukan amandemen ya tiga kali revisi. Dibuat tahun 1950-an memang Bung Karno mau berada pada puncak kekuasaan, jadi puncak kekuasaan Bung Karno itu tahun 1959 tapi memang wawancaranya itu berlangsung selama bertahun-tahun sih dan enggak mungkin mewawancara hanya satu bulan dua bulan lebih menunggu momen-momen tertentu gitu ya.
			(HBK, 13062023, 15:56-19:22)
Data 2.9	9. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	“Jadi dalam biografinya itu Bung Karno jelas mengakui dan mengatakan bahwa dirinya adalah sinkretik itu dari bapaknya dia belajar tentang Islam, dia belajar tentang filosofi dari ibunya dia belajar tentang kebudayaan Bali karena kemudian dalam eee biografi itu dia menyebut ibunya itu sebagai penganut agama Hindu dan Buddha seperti itu dan tentu saja dari hal itu kita bisa menyimpulkan bahwa ada darah	Narasumber : Jadi dalam biografinya itu Bung Karno jelas mengakui dan mengatakan bahwa dirinya adalah sinkretik itu dari bapaknya dia belajar tentang Islam, dia belajar tentang filosofi dari ibunya dia belajar tentang kebudayaan Bali karena kemudian dalam eee biografi itu dia menyebut ibunya itu sebagai penganut agama Hindu dan Buddha seperti itu dan tentu saja dari hal itu kita bisa menyimpulkan bahwa ada darah Buleleng yang mengalir darah Singaraja yang mengalir deras dalam diri Bung Karno.

		Buleleng yang mengalir darah Singaraja yang mengalir deras dalam diri Bung Karno”	
			(HBK, 13062023, 19:25-20:01)
Data 2.10	10. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	<p>“Dan kita, saya ingin garis bawah juga GMNI itu semacam organisasi yang bagian juga dari sayap apa pecinta atau pengagum dari dari Bung Karno dan ini mengindikasikan dan itu diinisiasi oleh mahasiswa mahasiswa mahasiswa dan mahasiswi yang ada di Undiksha khususnya Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial begitu. Dan mereka benar-benar keranjingan benar-benar kecanduan ketika membicarakan tentang perdebatan itu gitu ya saya belum bicara aja mereka sudah sangat excited itu apalagi kemudian saya hadir secara luring mungkin akan menghasilkan perdebatan-perdebatan.</p>	<p>Hendra : Dan kita, saya ingin garis bawah juga GMNI itu semacam organisasi yang bagian juga dari sayap apa pecinta atau pengagum dari dari Bung Karno dan ini mengindikasikan dan itu diinisiasi oleh mahasiswa mahasiswa mahasiswa dan mahasiswi yang ada di Undiksha khususnya Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial begitu. Dan mereka benar-benar keranjingan benar-benar kecanduan ketika membicarakan tentang perdebatan itu gitu ya saya belum bicara aja mereka sudah sangat excited itu apalagi kemudian saya hadir secara luring mungkin akan menghasilkan perdebatan-perdebatan.</p>
			(HBK, 13062023, 25:36-26:16)
Data 2.11	11. Gaya Bahasa Pertautan (Epitet)	<p>“Oke dan diadakan kegiatan seperti itu pun itu sudah menandakan bahwa oh generasi milenial sekarang juga masih menggandrungi begitu semangat-”</p>	<p>Penyiar : Oke dan diadakan kegiatan seperti itu pun itu sudah menandakan bahwa oh generasi milenial sekarang juga masih menggandrungi begitu semangat-semangatnya Bung Karno begitu ya. Luar biasa ini perbincangan kita ya.</p>

		semangatnya Bung Karno begitu ya”.	
			(HBK, 13062023, 26:45-26:56)
Data 2.12	12. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	“Oke, berarti masih relevan. Oke baik, berarti anak muda sekarang juga mengambil hal-hal positif dari Bung Karno begitu ya. Wah ini menarik pendengar untuk anda pendengar Pro 1 RRI Singaraja kami juga undang pendengar untuk ikut bergabung bersama kami begitu dalam dalam eee perbincangan di dialog <i>Hai Bali Kenken</i> pagi ini, Bung Karno dan Buleleng”	Penyiar : Oke, berarti masih relevan. Oke baik, berarti anak muda sekarang juga mengambil hal-hal positif dari Bung Karno begitu ya. Wah ini menarik pendengar untuk anda pendengar Pro 1 RRI Singaraja kami juga undang pendengar untuk ikut bergabung bersama kami begitu dalam dalam eee perbincangan di dialog <i>Hai Bali Kenken</i> pagi ini, Bung Karno dan Buleleng.
			(HBK, 13062023, 28:11-28:35)
Data 2.13	13. Gaya Bahasa Pertentangan (Litotes)	“Ini saya kebetulan nimbrung-nimbrung kecil karena orang kecil yang di dalam bahasa Malaysianya sudah menjadi Laskar tidak berdue”	Penelpon 1: Ini saya kebetulan nimbrung-nimbrung kecil karena orang kecil yang di dalam bahasa Malaysianya sudah menjadi Laskar tidak berdue.
			(HBK, 13062023, 34:25-34:35)
Data 2.14	14. Gaya Bahasa Pertentangan (Litotes)	“Oke melengkapi barangkali. Pada sejarawan kita yaitu generasi muda, mudah-mudahan saya tidak salah menyebutkan generasi muda ya. Karena saya sudah masuk generasi tua sudah berumur 80 tahun ”.	Penelpon 1: Oke melengkapi barangkali. Pada sejarawan kita yaitu generasi muda, mudah-mudahan saya tidak salah menyebutkan generasi muda ya. Karena saya sudah masuk generasi tua sudah berumur 80 tahun.
			(HBK, 13062023, 36:16-36:33)
Data 2.15	15. Gaya Bahasa	“Itulah yang mungkin tiang yakini bahwa	Penelpon 2: Itulah yang mungkin tiang yakini bahwa

	Pertentangan (Klimaks)	<p>Bung Karno itu adalah seorang yang betul-betul mewarisi darah dari Bali dan juga kalau misalnya kita perhatikan, jadi apa yang memang diwariskan oleh Bung Karno biar enggak lekang oleh zaman itu adalah tiga hal ada gagasannya, ada semangatnya dan juga itu ada karakternya dan kalau kita perhatikan gagasan, karakter dan juga semangat Bung Karno ini adalah semangat-semangat pada leluhur kita ya yang seperti itulah sehingga betul-betul apa gagasannya bersifat fisioner yang bersifat yang kedepan bukan untuk saat yang sekarang dan malahan untuk selamanya itu”</p>	<p>Bung Karno itu adalah seorang yang betul-betul mewarisi darah dari Bali dan juga kalau misalnya kita perhatikan, jadi apa yang memang diwariskan oleh Bung Karno biar enggak lekang oleh zaman itu adalah tiga hal ada gagasannya, ada semangatnya dan juga itu ada karakternya dan kalau kita perhatikan gagasan, karakter dan juga semangat Bung Karno ini adalah semangat-semangat pada leluhur kita ya yang seperti itulah sehingga betul-betul apa gagasannya bersifat fisioner yang bersifat yang kedepan bukan untuk saat yang sekarang dan malahan untuk selamanya itu.</p>
Data 2.16	16. Gaya Bahasa Pertentangan (Klimaks)	<p>“Nah artinya bagaimana bangsa kita ini bisa menjadi makmur itu adalah tiga hal gagasan, karakter, dan semangat Bung Karno dan hal inilah yang sekarang sudah mulai baik itu seperti Tri Sakti dan sebagainya semoga semangatnya luar biasa. Juga bagaimana dia ingin itu mengenyahkan itu</p>	<p>(HBK, 13062023, 43:13-43:55) Penelpon 2: Nah artinya bagaimana bangsa kita ini bisa menjadi makmur itu adalah tiga hal gagasan, karater, dan semangat Bung Karno dan hal inilah yang sekarang sudah mulai baik itu seperti Tri Sakti dan sebagainya semoga semangatnya luar biasa. Juga bagaimana dia ingin itu mengenyahkan itu intralisme dari bumi alam ini dan sebagainya bukan hanya untuk negara kita tapi juga di luar negeri juga beliau sangat terkenal itu gagasannya yang</p>

		<p>intralisme dari bumi alam ini dan sebagainya bukan hanya untuk negara kita tapi juga di luar negeri juga beliau sangat terkenal itu gagasannya yang luar biasa yang bersifat universal. Nah segitu saja yang disampaikan jadi kalau untuk tiang Bung Karno betul-betul adalah memiliki darah Bali yang dia terukur dia didalam dari karaternya, gagasannya, semangatnya. Nah dan makasih. Om Santih Santih Santih Om. Rahayu.”</p>	<p>luar biasa yang bersifat universal. Nah segitu saja yang disampaikan jadi kalau untuk tiang Bung Karno betul-betul adalah memiliki darah Bali yang dia terukur dia didalam dari karaternya, gagasannya, semangatnya. Nah dan makasih. Om Santih Santih Santih Om. Rahayu.</p>
			(HBK, 13062023, 44:29-45:16)
Data 2.17	17. Gaya Bahasa Perbandingan (Koreksio)	<p>“Nah menurut Bung Karno kita harus menjadi negara kesatuan kalau kita menjadi negara federal maka seperti buku yang ditulis oleh Sjahrir eh sorry buku yang ditulis oleh Yamin Indonesia akan bertahan 6000 tahun lagi gugur gitu.”</p>	<p>Narasumber : Jadi jadi apa yang kita inginkan kita ingin menjadi negara kesatuan atau kita menjadi negara federal. Nah menurut Bung Karno kita harus menjadi negara kesatuan kalau kita menjadi negara federal maka seperti buku yang ditulis oleh Sjahrir eh sorry buku yang ditulis oleh Yamin Indonesia akan bertahan 6000 tahun lagi gugur gitu. Indonesia mungkin enggak bertahan 6000 tahun lagi, mungkin 5 tahun lagi atau 10 tahun lagi atau bahkan sebentar lagi gitu ya. Kalau misalkan Indonesia berbentuk Federal, nah itu eee apa metafora yang sering disampaikan oleh Bung Kerno diberbagai macam pidato-pidato beliau di berbagai kesempatan.</p>
			(HBK, 13062023, 51:57-52:34)

Lampiran 06. Kartu Data Dialog *Hai Bali Kenken*, Rabu 21 Juni 2023

No Data	Gaya Bahasa	Kutipan Data	Konteks Data
Data 3.1	1. Gaya Bahasa Pertentangan (Klimaks)	<p>“Nah ini kami sangat sayangkan sekali dan kami akan melakukan evaluasi juga kedepannya agar tidak terjadi lagi kasus rabies ini pada manusia mungkin dengan meningkatkan edukasi melalui penyuluhan, edaran dan segala macam dan juga sinergitas kita. Jadi kolaborasi kita dengan dinas terkait dan juga kami berharap juga peran disamping masyarakat juga aparatus desa, klian adat, dan camat dan sebagainya. Jadi semua stakeholder kita harapkan ikut berperan dalam penanganan rabies ini jadi Buleleng bisa bebas dari rabies, itu harapan kami”.</p>	<p>Narasumber 1 : Di tahun lalu memang kasus rabies pada manusia ini memang lumayan tinggi jadi kita memiliki 13 kasus ditahun 2022. Nah kami berusaha ditahun 2023 ini menekan kasus itu kalau bisa sampai 0. Tapi kami kecolongan satu kasus kemarin yang terjadi di Pangkung Paruk ini. Nah ini kami sangat sayangkan sekali dan kami akan melakukan evaluasi juga kedepannya agar tidak terjadi lagi kasus rabies ini pada manusia mungkin dengan meningkatkan edukasi melalui penyuluhan, edaran dan segala macam dan juga sinergitas kita. Jadi kolaborasi kita dengan dinas terkait dan juga kami berharap juga peran disamping masyarakat juga aparatus desa, klian adat, dan camat dan sebagainya. Jadi semua stakeholder kita harapkan ikut berperan dalam penanganan rabies ini jadi Buleleng bisa bebas dari rabies, itu harapan kami.</p>
Data 3.2	2. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	<p>“Kemudian di tahun ini ada satu orang yang juga menjadi korban rabies ini dan itu juga setelah dilakukan investigasi atau penyelidikan epidemiologi petugas-petugas yang bertugas untuk melakukan itu</p>	<p>Narasumber 2 : Jadi rabies pada manusia kasus Lyssa kita di tahun 2022 itu 13 kasus dengan beragam sebaran wilayah dengan beragam sebaran umur dan penyebab juga. Kemudian di tahun ini ada satu orang yang juga menjadi korban rabies ini dan itu juga setelah dilakukan investigasi atau penyelidikan epidemiologi petugas-petugas</p>

		<p>didapat data bahwa memang yang bersangkutan ada riwayat gigitan anjing gigitan hewan penular rabies, kemudian tidak melaporkan diri yang pertama tidak melaporkan diri baik fasilitas kesehatan maupun ke fasilitas kesehatan hewan jadi tidak melaporkan diri sehingga tidak mendapatkan perawatan sesuai dengan protap seharusnya tidak mendapatkan vaksin rabies demikian”.</p>	<p>yang bertugas untuk melakukan itu didapat data bahwa memang yang bersangkutan ada riwayat gigitan anjing gigitan hewan penular rabies, kemudian tidak melaporkan diri yang pertama tidak melaporkan diri baik fasilitas kesehatan maupun ke fasilitas kesehatan hewan jadi tidak melaporkan diri sehingga tidak mendapatkan perawatan sesuai dengan protap seharusnya tidak mendapatkan vaksin rabies demikian.</p>
			(HBK, 21062023, 16:43-17:38)
Data 3.3	3. Gaya Bahasa Retoris	<p>“Jadi ada berapa orang sih orang yang datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan perawatan atau pertolongan akibat dari digigit hewan penular rabies itu?”</p>	<p>Narasumber 2 : Jadi memang seperti itu kondisi kasusnya kemudian angka gigitannya juga jadi kita selalu mengevaluasi jumlah data kasus gigitan. Jadi ada berapa orang sih orang yang datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan perawatan atau pertolongan akibat dari digigit hewan penular rabies itu? Day by day kita lakukan pencatatan secara rutin resmi sehingga data data itu bisa kita analisis. Dan memang di tahun lalu pertengahan tahun sampai akhir tahun itu meningkat terakhir angka gigitan hewan penular rabies ini kemudian sempat turun di bulan Januari dan Februari.</p>
			(HBK, 21062023, 17:39-18:19)
Data 3.4	4. Gaya Bahasa	<p>“Kita memang tetapkan sesuai dengan keputusan,</p>	<p>Narasumber 2 : Ini penting sekali karena memang harus kita sampaikan karena</p>

	Pertentangan (Klimaks)	jadi rabies center itu adalah fasilitas kesehatan baik puskesmas, rumah sakit yang sudah memang disiapkan untuk penanganan rabies ini mulai dari Pencegahan, promosi kesehatan, pencegahan sampai kepada kesiapan petugas terlatih ketersediaan logistik termasuk VAR di dalamnya itulah rabies center. Ada 20 Puskesmas ditambah tiga rumah sakit milik pemerintah”	masyarakat begini, sekarang digigit anjing kemana saya? Kalau bagi yang sudah sadar ingin melaporkan diri kemana saya harus melapor seperti itu ya tadi sudah dijelaskan oleh bapak kepala dinas ada 23 rabies center di Buleleng. Kita memang tetapkan sesuai dengan keputusan, jadi rabies center itu adalah fasilitas kesehatan baik puskesmas rumah sakit yang sudah memang disiapkan untuk penanganan rabies ini mulai dari pencegahan, promosi kesehatan, pencegahan sampai kepada kesiapan petugas terlatih ketersediaan logistik termasuk VAR di dalamnya itulah rabies center. Ada 20 Puskesmas ditambah tiga rumah sakit milik pemerintah. Di barat ada rumah sakit Tangguwisia, di tengah-tengah ada RSUD Kabupaten Buleleng, di timur ada rumah sakit Giri Emas.
Data 3.5	5. Gaya Bahasa Antiklimaks	“Bagaimana langkah langkah yang harus dilakukan dan yang sudah dilakukan baik oleh dokter hewannya, oleh petugas, perawat di puskesmas di situ di diskusikan”.	(HBK, 21062023, 20:49-21:39) Narasumber 2 : Baik mungkin izin pak Kadis akan menjelaskan. Jadi kita kolaborasi one help kita sebut istilahnya one help kolaborasinya. Jadi kita bukan berkordinasi masing-masing bekerja, kemudian berkordinasi berkomunikasi bukan seperti itu. Jadi kita melakukan satu hal dilakukan secara bersama sama kolaboratif itu dengan dinas pertanian dan dinas terkait lainnya. Kita punya WA grup jadi ada forum WA grup yang di sana dibahas setiap momen ada kejadian gigitan. Bagaimana langkah langkah yang harus dilakukan dan yang

			sudah dilakukan baik oleh dokter hewannya, oleh petugas, perawat di puskesmas di situ di diskusikan.
			(HBK, 21062023, 23:35-24:23)
Data 3.6	6. Gaya Bahasa Retoris	<p>“Teman teman kita di hulu biar tahu, bagaimana sih perkembangannya di hilir dari data yang kami rilis berupa data grafik-grafik? Dan angka angka ini kita kirimkan resmi melalui surat resmi kepada pimpinan bapak sekretaris daerah dan kepada ditembuskan kepada lintas sektor terkait termasuk kepala desa terutama desa desa yang jumlah gigitannya banyak”.</p>	<p>Narasumber 2 : Kita rilis di setiap jam 03.00 atau 04.00 sore rilis. Data harian berapa orang hari ini yang terkait, dari daerah mana, by name by address itu dirilis. Oleh bapak dinas kesehatan disampaikan kepada pimpinan kemudian secara bulanan kita terus mengirimkan data ini sebagai feedback kepada teman teman kita di hulu. Teman teman kita di hulu biar tahu, bagaimana sih perkembangannya di hilir dari data yang kami rilis berupa data grafik-grafik? Dan angka angka ini kita kirimkan resmi melalui surat resmi kepada pimpinan bapak sekretaris daerah dan kepada ditembuskan kepada lintas sektor terkait termasuk kepala desa terutama desa desa yang jumlah gigitannya banyak. Sehingga mereka bisa away lagi, ternyata di desa kita masih banyak seperti itu. Itu juga bisa dilakukan upaya upaya lebih lanjut. Kira kira demikian Bu Ayu.</p>
			(HBK, 21062023, 24:39-25:30)
Data 3.7	7. Gaya Bahasa Retoris	<p>“Diamati anjingnya kalo anjingnya 14 hari masih hidup, tidak perlu VAR. Untuk apa diberikan VAR? Karena memang anjingnya sendiri anjing sehat. Karena buktinya 14 hari masih hidup.”</p>	<p>Narasumber 2 : Baik ya jadi tiga penanya ini saya apresiasi sekali ya. Jadi memang ini suara warga masyarakat kita di Buleleng ini ya. Saya sendiri langsung mendapat keluhan langsung dari masyarakat memang riil yang seperti ini. Baik saya tanggap satu persatu, saya tambahkan, ijin pak Kadis. Yang pertama pak Andil sehat selalu pak Andil ya. Walaupun banyak anjing jadi kita tetap</p>

			sehat. Yang pertama SOP VAR, memang yang disampaikan Pak Andil itu memang benar, dulu SOP kita seperti itu. Jadi kalau ada anjing gigit, tinggal liat anjingnya hidup apa endak. Diamati anjingnya kalo anjingnya 14 hari masih hidup, tidak perlu VAR. Untuk apa diberikan VAR? Karena memang anjingnya sendiri anjing sehat. Karena buktinya 14 hari masih hidup.
			(HBK, 21062023, 40:26-41:15)
Data 3.8	8. Gaya Bahasa Retoris	“Yang berbeda adalah pemberian VAR nya ini diteruskan sampai lengkap apa tidak? Benar-benar untuk menjaga seminimal mungkin resiko kecolongan oleh virus yang masuk ke dalam tubuh.”	Narasumber 2 : Yang berbeda adalah pemberian VAR nya ini diteruskan sampai lengkap apa tidak? Benar-benar untuk menjaga seminimal mungkin resiko kecolongan oleh virus yang masuk ke dalam tubuh. Apabila nanti hewan penggigitnya itu hasil lab sampel kepalanya itu keluar dari lab, menyatakan bahwa anjing itu negatif rabies VAR nya di stop tidak dilanjutkan sampai tuntas.
			(HBK, 21062023, 43:25-43:52)
Data 3.9	9. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	“Jadi keluarga sudah menyatakan oke, dokter hewan sudah menyatakan oke, teman perawat di puskesmas juga sudah menyatakan oke, bahwa anjingnya dinyatakan sah hidup di hari keempat belas dan sehat. Itu saja bedanya SOP sekarang dengan yang dulu”	Narasumber 2 : Jadi benar-benar yakin semua unsur menyatakan bahwa itu ditetapkan aman VAR nya tidak dilanjutkan sampai tuntas. Jadi keluarga sudah menyatakan oke, dokter hewan sudah menyatakan oke, teman perawat di puskesmas juga sudah menyatakan oke, bahwa anjingnya dinyatakan sah hidup di hari keempat belas dan sehat. Itu saja bedanya SOP sekarang dengan yang dulu.
			(HBK, 21062023, 44:24-44:44)
Data 3.10	10. Gaya Bahasa Retoris	“Kemudian pertanyaan lagi, dari Ibu Made ya Sambangan. Anjing	Narasumber 2 : Sehingga tidak menimbulkan penyakit. Kemudian pertanyaan lagi, dari Ibu Made ya Sambangan.

		<p>liar apa tidak di vaksin? Itu tadi penjelasan saya tadi itu, dan ini memang saya ingin pada media ini saya memanfaatkan betul kesempatan untuk menyampaikan bahwa ini penting untuk masyarakat.”</p>	<p>Anjing liar apa tidak di vaksin? Itu tadi penjelasan saya tadi itu, dan ini memang saya ingin pada media ini saya memanfaatkan betul kesempatan untuk menyampaikan bahwa ini penting untuk masyarakat. Kalau umpamanya kita mengalami gigitan anjing maupun kucing sampaikan apa adanya kondisinya kepada petugas. Sehingga petugas bisa menganalisis kejadian itu. Sehingga tata laksananya sesuai.</p>
			<p>(HBK, 21062023, 45:46-46:26)</p>
Data 3.11	11. Gaya Bahasa Pertentangan (Satire)	<p>“Jangan yang menggigit kucing, kemarin ada malah tikus yang menggigit dibilang kucing begitu. Inikan lucu ya, maksa biar dapat dikasi VAR padahal digigit tikus karena saking khawatirnya bilangya kucing menggigit begitu”</p>	<p>Narasumber 2 : Jangan yang menggigit adalah anjing sendiri disampaikan anjing liar. Jangan yang menggigit kucing, kemarin ada malah tikus yang menggigit dibilang kucing begitu. Inikan lucu ya, maksa biar dapat dikasi VAR padahal digigit tikus karena saking khawatirnya bilangya kucing menggigit begitu. Jadi sampaikan apa adanya, kalau sudah disampaikan tentu petugas nanti bisa merespon dengan lebih baik.</p>
			<p>(HBK, 21062023, 46:28-46:52)</p>
Data 3.12	12. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	<p>“Jadi kami saya dan bapak kepala dinas kesehatan benar-benar apresiasi kepala desa yang sudah mulai aware yang sudah memperhatikan masalah-masalah kesehatan khususnya rabies dan semoga berlanjut dan di apa namanya diikuti oleh desa-desa yang lain untuk lebih aware terhadap ada perlindungan</p>	<p>Narasumber 2 : Tadi yang menyampaikan bahwa agar anjing liar itu di eliminasi. Saya sampaikan di sini kemarin satu hari yang lalu ada surat masuk dari dinas kesehatan kepada bapak kepala dinas kesehatan dari kepala desa Kekeran yang menyampaikan meminta kepada bapak Bupati Seksi Kepala Dinas Pertanian untuk kegiatan vaksinasi masal dan termasuk mungkin apakah ada eliminasi di sana. Jadi kami saya dan bapak kepala dinas kesehatan benar-benar apresiasi</p>

		masyarakat dari penyakit penyakit seperti ini terima kasih Bu Ayu”	kepala desa yang sudah mulai aware yang sudah memperhatikan masalah-masalah kesehatan khususnya rabies dan semoga berlanjut dan di apa namanya diikuti oleh desa-desa yang lain untuk lebih aware terhadap ada perlindungan masyarakat dari penyakit penyakit seperti ini terima kasih Bu Ayu.
			(HBK, 21062023, 48:04-48:49)
Data 3.13	13. Gaya Bahasa Perulangan (Epizeukis)	“Iya, prarem di tingkat bawah dan ini di tingkat atas yang ada peraturan-peraturan lanjutannya di tingkat atas ya intinya ya kalau bisa ya anjing liar ini juga dikendalikan cuma saya tidak bisa berkomentar banyak dengan bapak kepala dinas karena bukan ranahnya kami, nanti kami kordinasikan dan komunikasikan dengan lintas sektor terkait bahwa pak Andil mengusulkan ada selter, ada selter untuk penampungan anjing liar yang dipelihara oleh pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah di atasnya”	Narasumber 2 : Iya, prarem di tingkat bawah dan ini di tingkat atas yang ada peraturan-peraturan lanjutannya di tingkat atas ya intinya ya kalau bisa ya anjing liar ini juga dikendalikan cuma saya tidak bisa berkomentar banyak dengan bapak kepala dinas karena bukan ranahnya kami, nanti kami kordinasikan dan komunikasikan dengan lintas sektor terkait bahwa pak Andil mengusulkan ada selter, ada selter untuk penampungan anjing liar yang dipelihara oleh pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah di atasnya. Demikian Bu Ayu.
			(HBK, 21062023, 49:56-50:29)
Data 3.14	14. Gaya Bahasa Pertentangan (Klimaks)	“Dan juga melalui desa desa kami telah bersurat juga jadi kami berharap peran serta juga perbekel, klian adat, camat itu semua berperan	Narasumber 1 : Memang untuk apa kita mengedukasi masyarakat memang sudah sampai ke pelosok pelosok. Kami punya istilahnya di Puskesmas juga petugas promosi kesehatan itu sudah melakukan penyuluhan-

		dalam penanganan ini.”	penyuluhan sampai pelosok-pelosok. Baik posyandu, kadang kadang juga di apa namanya pertemuan-pertemuan di desa desa misalnya, mereka juga kadang kadang menyelipkan ke sana juga, kemudian di dalam gedung juga melakukan penyuluhan-penyuluhan dan himbauan. Dan juga melalui desa desa kami telah bersurat juga jadi kami berharap peran serta juga perbekel, klian adat, camat itu semua berperan dalam penanganan ini. Kita memberikan himbauan dan kita memberikan data gitu dari data ini kita bergerak, apa yang mesti kita lakukan itu yang sebenarnya ingin kita lakukan kerjasama kolaborasi dengan teman-teman yang spekulasi terkait.
			(HBK, 21062023, 50:49-51:43)
Data 3.15	15. Gaya Bahasa Retoris	<p>“Kalau saya digigit apa yang harus saya lakukan? Mudah-mudahan sudah semua tahu kalau umpamanya ada yang belum tahu saya ulangi lagi. Apa yang harus dilakukan kalau saya digigit?”</p>	<p>Narasumber 2 : Closing statement yang paling dibutuhkan masyarakat saya ngomongin sekarang. Kalau saya digigit apa yang harus saya lakukan? Mudah-mudahan sudah semua tahu kalau umpamanya ada yang belum tahu saya ulangi lagi. Apa yang harus dilakukan kalau saya digigit? Satu kalo ada air mengalir cucilah luka dengan sabun di air mengalir, gosok terus gosok biar mengalir terus sampai 10 sampai 15 menit. Kalau ndak ada jangan dipaksakan, kemudian yang kedua segera secepatnya menuju fasilitas kesehatan yang menjadi rabies center, 20 Puskesmas tambah 3 rumah sakit yang tadi. Semakin cepat semakin bagus karena semakin</p>

			<p>cepat penanganan akan semakin cepat. Kemudian yang ketiga setelah selesai semua perawatan luka mendapat VAR dan perawatan manusianya sudah selesai segera hubungi kesehatan hewan, ada pusat kesehatan hewan Puskeswan di 9 kecamatan. Di kecamatan masing-masing atau dokter hewan terdekat, segera sampaikan bahwa terjadi kasus gigitan, sehingga pihak kesehatan hewan atau dokter hewan bisa memantau atau penanganan pada anjingnya dan di pantau anjing atau kucingnya kemudian yang ketiga adalah ikuti semua petunjuk dari petugas kesehatan dan petugas kesehatan hewan.</p> <p>(HBK, 21062023, 55:09-56:41)</p>
--	--	--	---

Lampiran 07. Tutaran Lengkap Dialog *Hai Bali Kenken Rabu, 7 Juni 2023*

Penyiar : Pendengar terima kasih anda masih bersama kami di Pro 1 RRI Singaraja Kanal Informasi dan Inspirasi, masih bersama saya Riska Desiandra tentunya kami masih akan menghadirkan perbincangan hangat terkait dengan beberapa fenomena aktual yang terjadi di Provinsi Bali di Kabupaten Buleleng khususnya untuk kita bisa melakukan langkah-langkah preventif preventif ya untuk mengantisipasi berbagai hal yang bisa saja terjadi. Nah untuk hal ini seperti yang tadi kami informasikan di Pulau Bali beberapa kali juga merasakan adanya gempa begitu ya seperti yang terjadi hari ini tepat pada pukul 03.00 dini hari begitu ya terjadi gempa

juga di wilayah Kabupaten Badung yang juga dirasakan di sekitar eee Kuta Selatan Kabupaten Badung Bali. Lantas upaya apa saja yang harus kita lakukan untuk bisa siaga gempa bumi dan tsunami kami akan perbincangkan hal ini bersama dengan Kalaksa BPBD Kabupaten Buleleng Bali, Bapak Putu Ariadi Pribadi, S.STP., M.AP., selamat pagi Pak Kalaksa.

Narasumber 1 : Selamat pagi Mbak Riska Desiandra dan selamat pagi kepada seluruh pendengar eee Radio Republik Indonesia dimanapun berada, Selamat pagi juga kepada Pak Ketut dari BMKG, Hilman dari dari forum pengurangan risiko bencana Desa Pengastulan dan juga Pak Dek Sumardika dari forum pengurangan risiko bencana Kabupaten Buleleng. Om Swastiastu.

Penyiar : Iya terima kasih sudah hadir Pak Kalaksa sebelumnya dan juga Pak Kalaksa tidak sendirian seperti yang tadi sudah disanding kita juga bersama dengan koordinator bidang observasi BMKG Stasiun Geofisika Denpasar Bapak I Ketut Sudiarta, S.A.P., M.Si. Selamat pagi Pak Ketut.

Narasumber 2 : Selamat pagi pemirsa RRI eee Buleleng eee selamat pagi Pak Kalaksa, selamat pagi Pak Kadek e selaku ketua FPRB

Kabupaten Buleleng, selamat pagi Pak Hilman FPRB Desa Pengastulan.

Penyiar : Terima kasih sudah hadir Pak Sudiarta sebelumnya di RRI Singaraja dan juga kita juga bersama dengan Ketua forum Pengurangan Risiko Bencana FPRB Kabupaten Buleleng, Bapak Kadek Sumardika, S.Sos. Selamat pagi Pak Sumardika.

Narasumber 3 : Selamat pagi Mbak Riska. Selamat pagi pendengar RRI diseluruh wilayah Buleleng atau di manapun berada selamat pagi dan salam sehat.

Penyiar : Terima kasih sudah hadir di RRI Bapak Sumardika dan juga yang terakhir ada ketua forum pengurangan risiko bencana FPRB Desa Pengastulan Hilman Eka Rabbani, S.Sy., S.H. Selamat pagi Pak Hilman.

Narasumber 4 : Selamat pagi Mbak dan para pendengar pencinta Radio Republik Indonesia, selamat pagi juga bapak-bapak yang saya sangat hormati dan banggakan.

Penyiar : Terima kasih sudah hadir Pak Hilman. Tentunya untuk anda yang akan bergabung nanti ingin bertanya juga terkait dengan langkah-langkah antisipasi apa yang harus kita lakukan, anda juga bisa ikut bergabung nanti di via telepon ya di 0362-24644 serta di Whatsapp juga bisa di 081 13999790. Saya

pertama kali mau ke Pak Sudiarta dulu terlebih dahulu Pak Sudiarta melihat pulau Bali tentunya Buleleng juga merasakan getarannya beberapa kali bahkan Minggu lalu sempat merasakan eee guncangan gempa juga, ini potensi peluang terjadinya gempa bumi di Pulau Dewata terutama di pulau lainnya itu bagaimana sebenarnya Pak Sudiarta?

Narasumber 2 : Baik terima kasih mbak selamat pagi. Jadi eee seperti kita ketahui bersama bahwa di Bali itu adalah eee merupakan daerah yang juga rawan bencana gempa bumi dan tsunami sebagai akibat dari pertemuan lempeng Euroasia dan Australia indo-australia di selatan Bali yang juga berdampak terjadinya terbentuknya eee dasar eee Flores Beckaltras, kedua sumber ini yang di selatan kita sebut dengan eee Megatra Sumba yang di utara kita sebut dengan eee Flores Beckaltras. Kedua sumber ini sama-sama berbahaya sama-sama berpotensi dan juga sudah eee dibuktikan oleh sejarah eee gempa bumi yang beberapa kali terjadi di Bali termasuk gempa yang Seririt yang masih ee beberapa generasi masih masih bisa mengingat gempa tersebut. Jadi dengan potensi eee bencana gempa bumi dan tsunami yang ada di Bali tentunya kita sebagai umat manusia tidak berhenti sampai di sana atau tidak menyerah. Ya kami dari BMKG melakukan upaya mitigasi yaitu eee mitigasi struktural dan

mitigasi non struktural yang kita sebut dengan penguatan sumber daya alam dan penguatan sumber daya manusia. Di Bali sudah dipasang sepuluh sensor gempa bumi, terus ada juga tujuh belas Wearless New Generation, upaya ini adalah untuk pengurangan dampak dari gempa bumi dan tsunami. Salah satu penguatan sumber daya manusia yang telah kita lakukan adalah, kemarin kita melakukan melaksanakan sekolah lapang gempa bumi di Singaraja tepatnya di penguatan komunitas Desa Pengastulan untuk menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami. Hal ini kita lakukan dalam upaya kita agar komunitas di desa Pengastulan betul-betul memahami bagaimana informasi BMKG dan bagaimana upaya mitigasi nanti yang juga diperkuat oleh tim kita yaitu kolaborasi kita dengan Pentahelix akademisi, terus ada media di sana, ada kalangan dunia usaha, terus ada komunitas dan juga kita pemerintah selalu berkolaborasi tentunya dalam hal ini BMKG dengan BPBD Kabupaten Buleleng selalu bergandengan tangan dalam upaya penguatan tersebut, demikian.

Penyiar : Kalau dilihat dari struktur wilayahnya sendiri itu daerah pulau Bali ini berpotensi tsunami dari gempa-gempa yang terjadi Pak?

Narasumber 2 : Ya betul. Potensi itu bukan berarti prediksi, jadi potensi itu adalah kita memikirkan eee kondisi terburuk yang mungkin terjadi, sehingga kita perlu menyiapkan kesiap siagaan kita. Lebih baik kita siap tapi tidak terpakai daripada pakai eee daripada kita terpakai tetapi kita tidak siap. Jadi itulah upaya kita untuk penguatan kapasitas kita untuk menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami secara berkolaborasi dengan Pentahelix termasuk ee masyarakat, demikian.

Penyiar : Baik, Pak Sudiarta terima kasih saya mau ke Pak Kalaksa. Pak Kalaksa penjelasan dari Pak Sudiarta tadi memang kita berpotensi untuk terjadinya gempa dan tsunami. Lantas sejauh ini Pak upaya-upaya preventif apa yang sudah dilakukan seperti sosialisasi misalnya begitu ya progres dari masyarakat menerima sosialisasi tersebut apakah mereka sudah lebih siap lagi atau bagaimana Pak Kalaksa, silakan!

Narasumber 1 : Terima kasih eee Mbak Riska ya. Apa yang disampaikan tadi oleh Pak Sudiarta dari BMKG eee itu memang kita sebagai rujukan ya kita di Buleleng adalah eee penggunaan informasi dari ee BMKG. Terutama terkait dengan eee bencana gempa maupun juga gempa yang ee berpotensi tsunami. Ini juga sudah termasuk juga sesuai dengan kajian eee dokumen ee risiko bencana Kabupaten Buleleng. KRB kita dokumen KRB kita di Buleleng ee kita punya sembilan eee potensi

bencana salah satunya adalah gempa, gempa berpotensi ee tsunami. Terkait dengan hal tersebut dari kajian risiko bencana kita itu kita di Buleleng untuk mengantisipasi pertama kita membuat dokumen dulu, dokumen rencana penanggulangan bencana RPB. Dari kajian risiko kita sudah mengetahui potensi bencana di Buleleng, kita buat rencana penanggulangan per jenis bencana. Yang apa, yang sering terjadi ya walaupun gempa tidak sering terjadi tapi sekali terjadi dampaknya besar beda dengan tanah longsor, banjir kan seperti itu. Nah kita di Buleleng sudah mempunyai dokumen Rencount ya, rencana kontingensi gempa berpotensi tsunami dan ini sudah di fasilitasi dari BNPB di dokumen ini sudah jelas, seumpama terjadi gempa dan gempa dan gempanya berpotensi tsunami apa yang harus kita kerjakan. Nah di dalam dokumen ini sudah jelas sumber daya baik itu orangnya, peralatan, maupun juga kemana harus ee apa jalur evakuasi titik kumpul dan ini harus kita memang yang kita belum dilaksanakan adalah harus rutin melaksanakan simulasinya. Nah ini yang yang harus kita ke depan setelah kita punya dokumen ini ini yang harus disimulasikan. Artinya dengan adanya simulasi ini dokumennya akan aktif. Artinya kalau memang benar sesuai potensi tadi itu terjadi gempa dan berpotensi tsunami, akhirnya sudah biasa kita latih hanya kita sudah siap mental

kita sudah eee apa eee mengetahui eee bagaimana untuk ee penanggulangannya, itu melalui penyusunan dokumen. Terus yang kedua eee kami dengan stakeholder terkait terutama dengan BMKG terkait dengan meningkatkan ketangguhan dan kesiapsiagaan dalam penanggulangan bencana gempa bumi dan tsunami, ee kegiatannya melaksanakan eee penguatan-penguatan kepada masyarakat salah satu adalah eee membentuk eee komunitas pengurangan risiko bencana PRB. Nah difasilitasi oleh juga dari forum pengurangan risiko bencana Kabupaten Buleleng. Dari forum PRB ini eee mempunyai apa namanya eee tanggung jawab, bagaimana ee memfasilitasi ya memfasilitasi atau mengkoordinasikan terkait dengan pengurangan di desanya masing-masing, khususnya kalau kita di Buleleng seperti yang disampaikan tadi oleh Pak Tut kita sudah membentuk ee PRB di desa Pengastulan melalui sekolah lapang gempa bumi. Nah ini nanti ke depannya nanti ke depannya eee di Pengastulan ini bisa ada komunitas eee siaga tsunami. Ini sekarang ini kan sudah mengarah ke sana tinggal eee kita terus dorong supaya Pengastulan eee terbentuk komunitas siaga tsunami. Artinya bagaimana Pengastulan yang dulunya sudah eee apa pernah berpengalaman di tahun 76 mengalami gempa dan ini juga berberdampak cukup ada korban jiwa, hampir ratusan orang dan juga ada kerusakan rumah ada juga orang yang eee apa

eee luka maupun juga ada yang luka berat maupun luka ringan. Dan seperti yang disampaikan tadi eee masih ada juga warga masyarakat yang saat terjadi gempa bisa menceritakan itu artinya pengalaman itu artinya kita di BPBD kita bersama BMKG juga PRB, karena dulunya kan kalau membuat kegiatan seperti ini ada rasa trauma di masyarakat. Hanya mengingat eee pengalaman yang betul tetapi kita balikan sekarang, dengan apa kolaborasi dengan pemerintah desa tokoh adat, tokoh agama di Pengastulan, bagaimana pengalaman dulu itu eee kita jangan lihat eee sakitnya, tapi bagaimana kita supaya kalau seumpama terjadi kita sudah siap sehingga tidak terjadi lagi eee korban yang terdahulu. Apa lagi eee kemarin juga di tahun 2019 kan tempat juga ada gempa di Buleleng, ada informasi eee yang tidak benar bahwa ada gempa dibidang air laut naik ke daratan ka seperti itu. Nah ini dengan media sosial ini kan dimanfaatkan eh mungkin tujuannya tidak seperti itu tapi kan eee meneruskannya tidak di saring, di shering-shering gitu saja bisa menyebabkan warga masyarakat panik. Dengan sekolah lapang, dengan edukasi seperti ini dengan pengurangan risiko bencana bagaimana kita kalau ada terjadi peristiwa seperti ini eee sumber informasinya harus terpercaya, mungkin nomor yang disampaikan oleh BMKG oleh kami BPBD, baru masyarakat mengambil langkah-langkah, kalau tidak ada sumber yang

jelas lebih baik masyarakat tenang dulu sambil menunggu informasi dari yang berwenang. Itu terkait dengan forum, terus yang selanjutnya juga kita dorong bagaimana apa selain sekolah lapang bencana ini kita juga mendorong bisa terbentuk sekolah apa namanya desa tangguh bencana. Desa tangguh bencana ini adalah salah satunya bagaimana mendorong supaya desa itu ke depannya bisa mandiri dalam menanggulangi atau menangani bencana sesuai dengan potensi bencana masing-masing. Termasuk juga sekarang kita dorong terus untuk melakukan sosialisasi ke sekolah-sekolah melalui satuan pendidikan aman bencana. Karena di sekolah ini kan hampir delapan jam setiap hari warga sekolah apa beraktivitas di sekolah di satuan pendidikan. Itu beberapa langkah yang kami kerjakan berkolaborasi dengan Pentahelix maupun stakeholder yang terkait, terima kasih.

Penyiar : Baik, terima kasih Pak Kalaksa. Saya ingin tahu juga ini bagaimana kemudian peran proaktif dan juga peran konkret dari forum pengurangan risiko bencana sendiri di Kabupaten Buleleng. Saya mau ke Pak Kadek Sumardika. Pak kadek, lantas upaya-upaya apa saja begitu tadi juga Pak Kalaksa mengatakan bahwa dokumen ini sebenarnya sudah ada begitu ya sekarang tinggal ejawantahnya di masyarakat eee saat ini bagaimana di Kabupaten Buleleng. Nah kalau dari forum

pengurangan risiko bencana sendiri Pak sudah melakukan langkah-langkah konkret apa saja nih untuk berkontribusi nyata dalam pengurangan resiko bencana di Kabupaten Buleleng? Silakan Pak Sumardika!

Narasumber 3 : Baik, terima kasih Mbak Riska, Pak Kalaksa dan Pak Ketut Sudiarta dari BMKG dan juga dari eee FPRD Pengastulan dan pemirsa di rumah di pemirsa RRI yang mendengarkan. Jadi eee memang sebenarnya peran kita di forum pengurangan risiko bencana adalah eee bagian dari untuk membantu daripada e BPBD atau pemerintah Kabupaten Buleleng dalam mengurangi risiko bencana yang ada yang terjadi. Kita sudah tahu eee ancaman yang ada gempa bumi dan eee berpotensi tsunami kita sudah tahu karena dampaknya itu sangat besar itu kan ancamannya yang besar, kemudian banyak juga karena kita di Buleleng ini kan Nyegara Gunung istilahnya, nah berarti kerentanannya itu besar kalau eee suatu saat yang terjadi di 1815 yang pernah terjadi di Bali itu kan banyak yang makan korban. Nah karena kerentanannya besar karena kita kan di utara kita ada pantai eh ada laut, kemudian di selatan juga ada gunung. Nah itu eee sangat sangat berpotensi risiko sangat besar kalau terjadi gempa bumi tsunami. Makanya kita dari ee forum yang juga membantu daripada BPBD dan pemerintah Buleleng ini

menganjurkan biar dokumen sudah ada eee baik itu KRB, kemudian RPB dan Rencound Rencana Kondingensi sudah ada, sekarang tergantung masyarakatnya. Masyarakatnya ya apa yang harus sadar sebenarnya dan harus eh protektif tidak tidak lagi *meboya* kan orang masyarakat Buleleng biasanya sering *meboya-meboya* itu. Nah langkah-langkah yang juga kita ambil itu ee kita kolaborasi dengan eee stakeholder dan Pentahelix itu kita sudah sosialisasi, edukasi eh apa namanya dan simulasi juga sudah sering dilaksanakan dan juga eee kita di kalau di FPRB itu kan ada tingkatannya dari kita kabupaten, provinsi itu juga sampai ke BNPB itu juga sudah eee sudah sering kita melaksanakan eee apa namanya pemberitahuan acara kegiatan yang dilaksanakan untuk pengurangan risiko bencana. Dan di masyarakat terutama ini eee kita juga ee sedang eee bekerja sama dengan dari Undiksha selaku eh tenaga apa namanya di bidang eee akademik itu untuk eee kolaborasi karena di Buleleng ini kita kan baru punya desa tangguh bencana itu baru lima ya lima nah baru lima sedangkan desanya ada 140an desa itu, masih banyak. Itu kita sudah bekerja ee sudah berproses itu muncul desa tangguh bencana di eee masing-masing kecamatan. Jadi kita kumpulkan nanti ya mudah-mudahan di daerah rawan bencana terutama gempa bumi tsunami kita bisa ya sedikitnya lima kali lipat lah di tahun ini bisa muncul desa tangguh

bencana. Ya dari lima bisa sampai lima belas itu kan lebih ada ginilah peningkatan. Nah kemudian khusus yang di Pengastulan kita juga sudah kemarin dalam proses untuk dari dari proses dari program dari BMKG, sekolah lapang gempa bumi itu kita juga sudah membentuk forum penggunaan risiko bencana di desa Pengastulan. Nah ini bisa menjadi contoh di desa-desa lain karena kalau minimal lah kalau termasuk desa tangguh bencana itu minimal punya FRB di desanya masing-masing. Karena FPRB dan relawan desa itu sebenarnya ee pergerakannya karena sudah tahu ancaman kemudian kerendahan sudah tahu tinggal kita tinggal menaikkan kapasitas meningkatkan kapasitas dan menekan kerentanan di desanya masing-masing. Dengan fungsi dari FPRB ini bisa kita menekan kerentanan sehingga mengurangi risiko bencana itu akan kecil karena cuma ancaman besar, kerentanan besar itu resikonya besar. Nah sekarang kerentannya dikurangi dikurangi di masing-masing desa itu misalnya ancaman tidak bisa dikurangi, tapi kerentanan bisa dikurangi dengan meningkatkan kapasitas sehingga resikonya akan kecil.

Penyiar : Ya baik itu yang kita harapkan ya pak ya tapi dari e 100 lebih desa begitu PRnya untuk menyelesaikan adanya desa tangguh bencana ini juga masih terus di eee lakukan begitu.

Saya mau ke Pak Hilman, Pak Hilman di salah satu satunya ya Pak ya bisa dikatakan ya yang ada sekolah lapang bencana cuman di Pengastulan ya Pak ya. Nah ini bagaimana upaya-upaya dari masyarakat setempat, anak-anak muda untuk memaksimalkan program-program yang sudah dicanangkan khusus di desa Pengastulan sampai dengan saat ini untuk pengurangan risiko bencana, silakan Pak Hilman!

Narasumber 4 : Terima kasih atas waktunya Mbak. Jadi kita di desa Pengastulan itu dengan adanya kemarin seperti sekolah lapang gempa bumi itu kita cukup berterima kasih karena apa karena berangkat dari pengalaman yang pernah kita apa lalui. Rasa trauma yang mendalam dari masyarakat Pengastulan akibat gempa pada tahun 76 itu masih terasa sampai sekarang, ketika kita melihat ada guncangan sedikit rasa ketakutan di mimik wajah orang tua kita itu kentara sekali itu kalau mereka masih trauma. Nah, maka dari itu kita ketika kemarin ditawarkan program sekolah lapang gempa bumi dan dibentuknya forum risiko pengurangan bencana ini eee kita sangat antusias. Walaupun sebelumnya saya pribadi belum pernah konsen masuk ke dunia bencana seperti ini, tapi terpanggil karena melihat dari sisi history kita, history Pengastulan yang pernah punya history agak kurang baik ketika tahun 76 dan terdekat seperti yang dikatakan Pak

Kalaksa tadi pada tahun 2019 itu kita berkaca pada pengalaman-pengalaman itu. Nah dari sana kita belajar bahwa penting untuk proses mitigasi dalam pelaksanaan pra bencana itu. Dilihat dari letak geografisnya desa Pengastulan sendiri di timur sawah, di barat sungai dan di letak kita itu di utara pesisir banget yang di sana numpuk sekitar 5000 masyarakat. Nah sekarang tinggal kita bagaimana caranya untuk mengedukasi sering-sering edukasi sering-sering sosialisasikan kepada masyarakat untuk proses-proses mitigasi itu. Nah makanya kita di forum FPRB ini sangat berterima kasih ketika ada program semacam SLB itu.

Penyiar : Baik-baik, berarti memang programnya juga sangat dinantikan dan sangat bermanfaat untuk masyarakat di sana ya tapi sejauh ini pak untuk masyarakat di Pengastulan sendiri Pak Hilman, apakah mereka sudah terpanggil untuk melakukan langkah-langkah antisipasi itu secara masif begitu ya ataupun memang harus ada yang mengkoordinir kemudian baru mereka mau bergerak atau bagaimana sebenarnya kalau di Pengastulan?

Narasumber 4 : Kalau di Pengastulan sendiri ya memang harus ada konduktornya untuk menggerakkan secara masif itu. Kalau seumpama di untuk kesadaran kolektifnya, kesadaran individu saya rasa masih belum ya makanya pentingnya ada

forum-forum semacam FPRB ini di desa-desa di setiap desa yang memang rawan bencana ya gunanya untuk mensosialisasikan sejak dini. Karena risiko bencana enggak ada yang bisa memprediksi. Jadi lakukanlah mitigasi sejak dini.

Penyiar : Kalau di Pengastulan sendiri ya memang harus ada konduktornya untuk menggerakkan secara masif itu. Kalau seumpama di untuk kesadaran kolektifnya, kesadaran individu saya rasa masih belum ya makanya pentingnya ada forum-forum semacam FPRB ini di desa-desa di setiap desa yang memang rawan bencana ya gunanya untuk mensosialisasikan sejak dini. Karena risiko bencana enggak ada yang bisa memprediksi. Jadi lakukanlah mitigasi sejak dini.

Penyiar : Pendengar, terima kasih anda masih bersama kami dalam dialog interaktif *Hai Bali Kenken* kita masih berbicara terkait dengan masyarakat siaga gempa bumi dan tsunami. Izin untuk narasumber kita undang kita sapa pendengar di 24644. Selamat pagi RRI, selamat pagi RRI.

Penelpon 1 : Halo.

Penyiar : Halo, selamat pagi.

Penelpon 1 : Selamat pagi RRI, mbak siapa ini?

- Penyiar : Dengan Riska ini Pak. Silakan pak Made.
- Penelpon 1 : Mbak Riska. Om Swastiastu. Bapak Ariadi Pribadi. *Tiang Made Ribek niki.*
- Narasumber 1 : Selamat pagi Pak Made, *kenken* kabar?
- Penelpon 1 : Nggih, selamat pagi *ampura niki*. Mudah-mudahan pengalaman saya tidak terjadi pada orang lain. Tahun 2020 rasanya Februari itu Pak nggih? Pada saat itu *umahne mebriuk*. Terkejut, jadi untuk menangani itu segera saya menalangi. Kemudian *ngamprah bantuan apang ngidang kuat*. Jangan sampai kalau ada lagi hujan lagi *mebriuk keto pak nggih*, 15 jutan pak. Yang 3 juta talangannya saja itu cairnya Desember pak nggih, saya sendiri nggak ngerti. Itu yang 15 sampai sekarang tidak bisa turun pak nggih. Karena perubahan aturan *kenten ten uning tiang niki, ampura banget niki*. Salam nanti Pak Putu ya, *Pek Meles salam dumun ten sareng ragane. Amen nike kemanten tiang pak pang polih pengalaman niki*, pengalaman yang sangat berharga. Om Santih santih santih Om.
- Penyiar : Terima kasih pak Made Ribek. Pak Made Ribek sudah menyampaikan poin-poin yang ingin disampaikan, terkait dengan bantuan. Tapi sebelum kita tanggapi kita terima dulu pendengar lainnya di 24644, selamat pagi RRI.

- Penelpon 2 : Selamat pagi RRI Singaraja.
- Penyiar : Iya, dengan bapak siapa ini pak?
- Penelpon 2 : *Tiang Astawa.*
- Penyiar : Iya Pak Astawa silakan!
- Penelpon 2 : Pak narasumber terima kasih sudah memberikan suatu apa namanya penjelasan keresahan masyarakat masalah gempa nggih.
- Penyiar : Silakan Pak! Pak Astawa. Baik, tampaknya mengalami gangguan sinyal untuk Pak Astawa bisa kembali bergabung kami nantikan untuk atensinya kembali. Kita sapa kembali di 24644. Selamat pagi RRI.
- Penelpon 3 : Selamat pagi.
- Penyiar : Iya selamat pagi Pak Gus Maong, silakan.
- Penelpon 3 : Minta izin dulu untuk Bapak narasumber. Bertalian potensi-potensi yang sangat ini di Bali ini yang dibilang ada musibah salah satu bencana gempa bumi saya sangat teringat sekali mungkin wilayah saya yang diatas daerah Mayong posisinya ini, saya masih posisi di Denpasar kuliah 76 gempa ini sangat betul-betul sangat-sangat menyedihkan sekali, saya teringat sekali. Tapi posisi saya masih di Denpasar, saya langsung pulang ke Singaraja ke Seririt langsung. Rumah saya sudah

mebriuk, tetapi yang masih bertahan yang bertampul kayu yang besar-besar jaman dulu itu, tampulnya tidak *mebriuk* cuma ini tanah-tanah dulu kan bangunan itu pakai bata tanah, yang bertahan ini bangunan saya ini sampai sekarang tampulnya tampul lingsir sandiomas kuat sekali kokoh ini. Nah saya masalah gempa desa Pengastulan ini suatu hal bagaimana dampak akibat gempa ini, itu sudah rasakan yang kemarin itu perlu dikaji dipelajari mengenai bangunan-bangunan ini yang tahan gempa ini saya harapkan agar beton-beton, apakah kembali ke jaman bangunan-bangunan kayu ini. Dulu nenek moyang kita menanam kayu kayu jati, kayu kruing, tanem kayu kelapa inilah kedepan apakah ndak malu pak pakai bangunan kayu sekarang pakai beton. Apakah beton kuat nggak kita adu pakai kayu? Itu saja pertanyaan saya, semoga pondasi-pondasi yang berat gempa biar, perlu antisipasi yang waspada. Om Santih santih santih Om.

Penyiar : Baik, terima kasih pak Gus Maong. Satu penelpon terakhir untuk sesi kali ini untuk anda akan bergabung kembali kami sapa di 24644, selamat pagi RRI.

Penelpon 4 : Selamat pagi RRI.

Penyiar : Dengan bapak siapa ini pak?

Penelpon 4 : Saya Gede Arta Tejakula.

Penyiar : Pak Gede Arta kami mohon izin dulu untuk volume radionya bisa diperkecil sedikit ya. Biar tidak ada feedback di studio kami. Mungkin masih terdengar pak bisa dikecilkan kembali volume radionya pak Arta. Cukup dengarkan di telepon saja pak ya suara kami ya. Silakan Pak Arta ada yang ingin sampaikan?

Penelpon 4 : Terima kasih atas waktunya. Terima kasih kepada bapak narasumber semuanya itu kami sudah mengalami semua disamping gempa juga banjir di desa kami rawan sekali dengan potensi-potensi yang membahayakan masyarakat. Jadi.

Penyiar : Pak Arta? Baik, Pak Arta tampaknya kembali mengalami gangguan sinyal ya atau *trouble* kami nantikan kembali Pak Arta masih masih bersama kami? Iya silakan Pak Arta!

Penelpon 4 : Nggih, terima kasih semua narasumber dari BPBD dengan yang lainnya juga ya. Potensi-potensi kami di desa kami ini banyak sekali penyebab-penyebab yang membahayakan masyarakat sebenarnya. Pada tahun 2020 itu pernah ada gempa sampai 50 kali satu hari itu sampai ada ya pendeteksi membawa genset ke selatan itu di coba dicari kedalamannya apa itu lagi saya kurang tau masalah itu. Banjir sudah sering kali di desa kami Tejakula itu tahun 69 tahun 71 sudah terjadi banyak kali. Sampai melanda masyarakat tahun 69 sudah 32

orang sampai korban kan yang di desa. Tahun 71 juga banyak jadi yang lainnya itu juga gempa sering kali baru-baru *niki* juga jam satu lebih di malam hari ada gempa jadi kami sebagai masyarakat awam dengan kejadian-kejadian seperti ini langkah-langkah apa yang sebenarnya apakah perlu sosialisasi dari bapak-bapak narasumber semua itu ke masyarakat. Tidak ada terjadi yang misalnya tsunami bagaimana langkah-langkah untuk menanggulangi biar tidak sampai terjadi kejadian yang separah itu. Nggih, hanya sekian pak terima kasih.

Penyiar : Terima kasih dari Pak Arta di Tejakula sudah ikut bergabung. Kita akan tanggapi satu persatu penelpon kita. Dari Pak Made Ribek ini terkait dengan bantuan, saya mau langsung ke Pak Kalaksa ya, nanti bisa ditanggapi oleh narasumber yang lain. Pak Kalaksa ini terkait dengan bantuan sampai dengan saat ini ada tidak yang mungkin sesuai dengan pengalaman Pak Made Ribek sudah terjadi bencana meminta bantuan tapi ternyata karena ada pergantian dan juga ada sesuatu yang berubah di atas begitu sehingga bantuannya tidak bisa turun dan masyarakat juga tidak bisa melakukan antisipasi dan langkah-langkah yang dilakukan pada saat terjadi bencana, silakan Pak Kalaksa!

Narasumber 1 : Nggih terima kasih mbak Riska pertanyaannya khusus untuk Pak Made Ribek ya, untuk penanggulangan bencana kita di pemerintah provinsi Bali dan juga Pemerintah Kabupaten Buleleng kalau tidak menetapkan status tanggap darurat ada bantuan sosial yang tidak direncanakan sebelumnya akibat bencana atau musibah. Itu kalau di provinsi diatur dengan peraturan Gubernur Bali nomor 51 tahun 2020, kalau di Kabupaten Buleleng ini baru ini kalau di Buleleng Perbupnya baru eee Perbup nomor Bupati Buleleng Nomor 57 Tahun 2022 2022. Nah apabila ada eee apa masyarakat yang tertimpa bencana apa itu rumahnya atau itu fasilitas publik atau itu orangnya yang meninggal atau hilang ini bisa mendapat bantuan sosial dalam bentuk eee stimulan dalam bentuk uang ini. Nah dengan kriteria yang sudah diatur di dalam eee Perbup khusus untuk Pak Made Ribek mungkin ini kejadiannya tadi dibilang di tahun 2021 2021 ya. Ini saya akan cek karena waktu tahun 2021 ini kan pengusulannya ke pemerintah provinsi Bali melalui Pergub nomor 51 tahun 2020 karena ini akan saya cek tadi dibilang ken belum cair ya belum cair. Karena ini kita hanya memfasilitasi pengajuan permohonannya ke pemerintah provinsi Bali nanti saya akan cek dulu kalau yang saat ini kalau saat ini sejak tanggal 23 Desember Tahun 2022 kita pemerintah Kabupaten Buleleng sudah mempunyai Perbup kalau seumpama ada bencana

bencana ya eee apa ada pelaporan dan kita melaksanakan cek dan memenuhi kriteria sesuai dengan Perbup produk kita berikan bantuan ee sosial yang tidak direncanakan untuk tahun 2023 ini saat ini sedang berproses eee mungkin dalam minggu ini sudah sudah cair kurang lebih keseluruhan bantuannya hampir mendekati 400 juta Bapak Bupati menggelontarkan dana dari yang bersumber dana dari bantuan tidak terencana di DPT dan di BPKPD. Dan mudah-mudahan minggu ini sudah eee tuntas ditransfer ke penerima sesuai dengan SK Bupati tentang penetapan penerima bantuan sosial yang tidak direncanakan. Mohon maklum dulu, cobak tiang cek dumun, ini terlewat tidak ada laporan ke tiang karena ini kan hanya memfasilitasi ke provinsi. Belum tahu ini jumlah tadi memberikan informasi belum cair gitu ya.

Penyiar : Terima kasih Pak Kalaksa ya atas tanggapannya. Pak Made ribek semoga menjawab nanti akan ada tindak lanjutnya juga dari pemerintah terkait dengan bantuan-bantuan yang memang harusnya di terima agar bisa cair tepat waktu, begitu ya. Kita ke Pak, yang lain mungkin ingin menambahkan eee Pak Sudi ingin menambahkan dari pertanyaan pak Made Ribek silakan.

Narasumber 2 : Eee mungkin cukup karena itu berkaitan dengan apa nama otoritas ya.

Penyiar : Baik, kita langsung ke Pak Agus Maong nah ini terkait dengan wilayah ya wilayah yang memang eee sering terjadi bencana apalagi di daerah-daerah yang seperti yang dikatakan Pak Gus Maong tinggi begitu ya. Nah untuk masyarakat agar bisa mendapatkan informasi-informasi ini bisa di mana ini Pak ya? Silakan Pak Sudi mungkin nanti bisa ditambahkan oleh narasumber yang lain silakan Pak Sudi!

Narasumber 3 : Baik terima kasih eee kami dari BMKG sudah mengupdate informasi kami melalui info BMKG di Android masing-masing masyarakat, sehingga sekarang masyarakat tidak perlu lagi menelpon ke kantor kami karena ee informasi sudah langsung di tangan masyarakat masing-masing di samping itu juga perlu juga eee masyarakat juga berkomunikasi dengan BPD setempat dan FPRB setempat. Sekarang telah kita bangun bertahap eee yang melalui Bapak e Bupati Buleleng yang kemarin diwakili oleh Bapak Kalaksa membangun kapasitas masyarakat melalui pembentukan FPRB desa. Salah satu Desa Pengastulan, nah tentunya itu adalah jalur-jalur informasi BMKG yang akan tentunya melawan hoax, jadi demikian. Mungkin Bapak Kalaksa untuk menambahkan bapak.

Penyiar : Baik, terima kasih Pak Sudi. Pak Kalaksa ingin menambahkan silakan pak dari Pak Gus Maong.

Narasumber 1 : Nggih, ee terima kasih Riska. Terkait dengan apa tadi pak Astawa, pak Gus Maong maupun juga pak Arta di Tejakula ya. Tadi kan mengarahkan apa bisa dibandingkan bangunan yang dulu yang memakai kayu tampul dibandingkan dengan bangunan yang saat ini bangunan modern yang menggunakan beton ya. Dalam kapasitasnya kekuatannya mana yang lebih kuat untuk menanggulangi guncangan gempa bumi. Nah terkait dengan bangunan ini secara kapasitas kan nanti kami coba akan kordinasikan dengan teknis kami di FK Buleleng yaitu dinas PUTR, sehingga pada saat pemberian izin ya pemberian izin supaya bisa juga menjadi bahan pertimbangan terutama sesuai dengan tata ruang dan juga kajian resiko bencana. Sehingga pada saat warga masyarakat membangun dari awal kalau memang seperti contoh daerah Pengastulan itu memang kalau dari segi kajian risiko berpotensi gempa dan tsunami dan secara tata ruangnya sudah ditetapkan seperti ini bagaimana rekomendasi terkait dengan izin bangunannya sehingga masyarakat dari awal eee saat membangun sudah memang mengarah juga untuk kesiapsiagaan menghadapi bencana gempa. Apalagi gempanya berisi tsunami. Nah seperti ini menjadi sesuatu hal

yang baru ya yang menjadi dalam pengeluaran ijin ini juga harus eee mempertimbangkan eee apa ee aspek kebencanaan ini, seperti itu. Nah selanjutnya terkait dengan Pak Arta ya, memang kalau di Tejakula sama juga dengan di Pengastulan. Tejakula ini juga secara apa namanya eee geografis juga mempunyai potensi patahan disana di daerah timur di Tejakula tadi juga dibidang tahun kemarin hampir setiap hari kurang lebih ada 50 kali getaran ya getaran yang dibaca ee mungkin eee apa namanya eee kekuatannya mungkin di bawah 5 mungkin masih di bawah ini mungkin ada dua, ada tiga, dan eee seperti itu. Nah untuk di Tejakula di samping gempa dan juga ada potensi dari disampaikan banjir nah ini memang di Tejakula ini penting sekali juga sama dengan Pengastulan nanti kita sama-sama pak Made kita bentuk apa di sana desa tangguh bencana atau juga karena terkait dengan apa komunitas atau komunitas yang siaga gempa dan tsunami sama dengan di Pengastulan ya nanti kita sama-sama eee Pak De eh sehingga masyarakat eee bisa kita edukasi bersama-sama untuk bisa sadar dan siaga ee terkait dengan potensi bencana di desa Tejakula. Terima kasih mungkin teman-teman yang lain bisa dari FPRB.

Penyiar : Terima kasih untuk eh Pak Kalaksa, dari pak Kade Sumardika juga silakan Pak mungkin dari forum pengurangan resiko

bencana sendiri begitu upaya-upaya apa saja nih yang perlu diketahui juga oleh masyarakat-masyarakat seperti misalnya Pak Arta yang juga ee di desa kami juga sering terjadi bencana misalnya seperti itu silakan Pak Kadek!

Narasumber 3 : Terima kasih mbak Riska. Nah untuk eee pertanyaan tadi Pak ee Pak Gus dari Mayong Desa Mayong itu kan yang saya ambil eh apa namanya benang merahnya itu dia menanyakan tentang bangunan tahan gempa. Nah kalau yang dulu kan bangunannya ada menggunakan dasaran tanah dan begitu-begitu nah kalau kita belajar dari struktur bangunan, sebenarnya saya sudah dari gempa bumi Padang kemudian di Yogyakarta terakhir di Lombok kebetulan saya ikut di apa namanya Tim Selter, jadi eee bangunan yang tahan gempa mungkin nanti disosialisasikan bisa di masyarakat itu kalau di Lombok ini kemarin gempa bumi yang hancur itu semua yang eee beton-beton hancur semua yang selamat itu cuma rumah adatnya dan terbuat dari kayu yang kaya gazebo yang kayak gitu ya. Nah itu makanya eee dari berangkat dari pengalaman seperti gempa Padang, Jogja sama di Lombok kemarin itu bangunan tahan gempa sebenarnya eee bangunan yang eee kalau dari beton bisa, cuma harus struktur ikatan-ikatan itu kalau belajar dari ee negara Jepang kemarin saya kebetulan dapat pelatihan di eee di Semarang itu tentang

bangunan gempa itu kalau dari beton sebenarnya ikatan-ikatan itu mungkin secara teknis ikatan-ikatan itu ee nyambung di atas. Misalnya eee ikatan kawatnya itu eee biasanya dilepas itu kalau di atas, harusnya nyambung itu mengikat. Nah itu sebenarnya, kemudian bangunan kalau mau bangunan yang tinggi itu jangan sendiri yang tinggi, harus ada di sampingnya harus ada juga bangunan yang apa yang misalnya dia lantai 3 di sebelahnya harus lantai 2. Nggak boleh sendiri lantai tiga gitu, nah itu sangat rawan gempa. Kalau yang di desa seperti di Padang itu kan banyak kayu sehingga mereka buat bangunan itu dari beton sekarang tapi kebanyakan dari kayu sampai lantai 3 itu bangunannya kayu. Nah kalau dari kayu itu harus ada umpeg di bawahnya seperti rumah panggung dan sebagainya banyak sekali apa namanya struktur-struktur bangunan tahan gempa yang mungkin bisa di cari di Google itu sudah di share itu. Nah itu tergantung sekarang masyarakat teknisnya gimana struktur bangunannya gimana maunya mau tahan gempa apa gimana seperti Pak Klaksa bilang tadi kan harus ada izin mendirikan bangunan dan sebagainya. Nah itu kalau membuat IMB itu ya minimal lah satu proses itu ada pengurangan risiko bencananya ada tambahannya.

Penyiar : Pak Kalaksa bagaimana pak, ada tambahan lagi pak izin mendirikan bangunan. Silakan!

Narasumber 3 : Nah itu itu yang mungkin dari pengalaman-pengalaman gempa yang besar terjadi di Indonesia. Jadi kemarin di Lombok juga begitu nah pada saat eee Pasca bencana itu kan diminta dari ada dari donatur untuk membangun rumah tapi rumahnya dan beton ini ditolak sama masyarakat, karena kan sudah diketahui kalau saya kebetulan di Lombok Utara waktu itu yang daerah yang paling hancur yang beton-beton hancur semua itu yang berdiri cuma ada rumah adatnya itu. Mereka menolak itu bangunan mereka maunya yang tahan gempa walaupun beton tapi struktur nya ikatan-ikatan seperti yang saya bilang tadi itu. Nah itu disesuaikan dengan eee secara teknis diperhatikan lagi nah itu

Penyiar : Terima kasih Pak Sumardika sudah memberikan penjelasan juga dan semoga ini juga bisa menjadi pertimbangan ya untuk pemerintah ya agar kita lebih siaga terkait dengan ee berbagai peluang bencana potensi bencana yang bisa saja terjadi tidak terasa waktu kita juga sudah mendekati pukul 10.00 Waktu Indonesia Tengah begitu tapi sebelum kita tutup kita akan meminta mohon izin untuk para narasumber semua menyampaikan closing statemen apa yang kemudian akan dipesankan pada masyarakat untuk menjadi stretching ini

agar masyarakat lebih siaga dan juga lebih siap untuk menghadapi bencana yang terjadi seperti gempa bumi dan juga tsunami. Dari Pak Kalaksa dulu silahkan bisa memberikan *closing statement*.

Narasumber 1 : Ya terima kasih ya eee pada seluruh warga masyarakat Buleleng ya kita dalam mengantisipasi ee bencana gempa maupun juga gempa berpotensi tsunami kita harus meningkatkan kegiatan eee pelatihan simulasi karena dengan semakin banyak kita melaksanakan eee latihan atau simulasi kita akan semakin siap untuk selamat. Terima kasih.

Penyiar : Baik terima kasih Pak Kalaksa. Pak Sudiarta, silakan bisa menyampaikan *closing statement* pada masyarakat yang sudah mendengarkan siaran ini.

Narasumber 2 : Baik terima kasih mbak Riska. Boleh kami tutup dengan pantun?

Penyiar : Silakan pak, tapi saya tidak bisa membalas gak papa ya pak?

Narasumber 2 : Masyarakat Kabupaten Buleleng yang kami cintai eee boleh kami sambung dengan pantun yang pak Kalaksa bilang tadi, kalau kita kena bola besi mari kita balut dengan perban, apabila kita terus berkolaborasi maka kita akan bisa menyusutkan korban. Dulu kita adalah nol korban bila ada bencana demikian.

Penyiar : Luar biasa, ada yang ingin mebalas pantun mungkin. Pak Kalaksa ingin membalas pantun? Terima kasih ya Pak Sudiarta ya atas *closing statement* nya. Silakan eh dari bapak Kadek Sumardika, S.Sos. Selaku ketua forum pengurangan risiko bencana Kabupaten Buleleng bisa memberikan *closing statement*, silahkan Pak!

Narasumber 3 : Terima kasih, jadi saya himbau kepada masyarakat di Buleleng nah khususnya umumnya di Bali dan seluruh Indonesia yang bisa mendengarkan suara saya masyarakat jangan lagi *meboye* ya terutama masyarakat Buleleng yang *meboye*, karena apa yang kita lakukan eh sekarang ini ya dari awal sampai akhir ini itu adalah untuk eee mengurangi resiko. Seperti Pak Sudiarta bilang tadi *zero* korban nol korban. Nah kalau bisa nol korban ya kalau gak bisa ya minimal sedikitlah pengurangan risiko bencana. Jadi masyarakat di Buleleng agar tidak *meboye* lagi silakan ikuti arahan dari pemerintah. Terima kasih.

Penyiar : Baik, terima kasih pak Sumardika atas *closing statement* nya. Terakhir, pak Hilman dari ketua forum pengurangan risiko bencana Desa Pengastulan bisa memberikan *closing statement* silahkan pak!

Narasumber 4 : Terakhir dari saya di era modern saat ini ini kemudahan akses informasi sangat bisa dilakukan oleh masyarakat. Dari akses

informasi melalui media-media online, apapun itu. Nah mari dari sana kita bisa mengakses wilayah informasi untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi situasi yang sudah kita bisa prediksi. Nah terus untuk kita dari forum pengurangan risiko bencana desa Pengastulan khususnya kita sebagai agen-agen atau influencernya dari BMKG dan BPBD itu kita akan terus mengkampanyekan sosialisasikan dan mengedukasi kepada masyarakat bahwa pentingnya untuk mempersiapkan diri dari segala macam bentuk bencana alam. Mungkin itu dari saya.

Penyiar : Baik terima kasih pak Hilman atas closing statementnya dan tidak terasa kita harus tutup juga untuk dialog *Hai Bali Kenken* pada hari ini. Terima kasih sekali lagi kami ucapkan kepada bapak Kalaksa BPBD Kabupaten Buleleng Bapak Putu Ariadi Pribadi, S.STP., M.AP. Terima kasih ya Pak. Dan kemudian ada pak I Ketut Sudiarta, S.A.P., M.Si. Selaku Koordinator Bidang Observasi BMKG Stasiun Geofisika Denpasar, bapak terima kasih. Kemudian juga ada pak Kadek Sumardika, S.Sos. Ketua Forum pengurangan Risiko Bencana FPRB Kabupaten Buleleng, bapak terima kasih pak. Dan terakhir ada Pak Hilman Eka Rabbani, S.Sy., S.H. Ketua Forum Pengurangan Risiko Bencana Desa Pengastulan. Terima kasih Pak Hilman. Kami nantikan untuk update

informasi lainnya dari penanggulangan bencana dan kesiapsiagaan bencana. Selepas ini, jangan kemana-mana pendengar kami akan hadirkan kembali beragam informasi lainnya untuk anda hanya di Pro 1 RRI Singaraja kanal informasi dan inspirasi. Saya Riska Desiandra sampai jumpa dilain kesempatan dan tetap dengarkan Pro 1 RRI Singaraja.

Lampiran 08. Tuturan Lengkap Dialog *Hai Bali Kenken* Selasa, 13 Juni 2023

Penyiar : Pendengar Pro1 RRI Singaraja Siaran Kanal Informasi dan Inspirasi, RRI Kanal Pemilih Cerdas RRI Kanal Perempuan dan anak. Terima kasih pendengar anda masih bersama kami dan tempat pukul 09.00 waktu Indonesia tengah kembali kami hadirkan dialog *Hai Bali Kenken* dan hari ini kita membahas Bung Karno dan Buleleng, bersama sejarawan Undiksha Bapak I Putu Hendra Mas Martayana, S.Pd., M.A. Dan terkait dengan topik kita anda bisa juga bergabung bersama kami pendengar mungkin ada hal-hal yang ingin anda sampaikan anda tanyakan anda tanggapi begitu di line telepon kami di 0362-24644 atau juga bisa mengirimkan whatsapp-nya di 0811 3999790. Pertengahan bulan Juni, nah kalau sudah bulan Juni setiap tahunnya ini disebut sebagai bulan Bung Karno, jadi lantaran mengandung tanggal-tanggal penting ya berkaitan dengan hidup sang Proklamator

diantaranya, pertama karena kelahiran Pancasila 1 Juni, kemudian kelahiran Bung Karno 6 Juni 1901, dan wafatnya sang Proklamator Bung Karno itu 21 Juni 1970. Jadi dalam rangka mengenang perjuangan Bung Karno dan meneruskan arti perjuangan tentunya bulan Juni ini disebut sebagai bulan Bung Karno dan tentunya Bung Karno juga memiliki kedekatan dengan Buleleng, karena Buleleng selain dikenal dengan Kota Pendidikan ini juga merupakan kota kelahiran ibunda sang Proklamator presiden pertama Republik Indonesia Insinyur Soekarno. Jadi kita akan membahas seperti apa sejarahnya dan bagaimana hubungan Bung Karno dengan Buleleng dan bagaimana kedekatan masyarakat tentunya dengan sejarahnya tersebut pendengar dan mungkin apa yang perlu dilakukan Buleleng begitu karena memiliki sejarah besar begitu ya pendengar kita akan membahas hal ini bersama sejarahwan Undiksha bapak I Putu Hendra Mas Martayana, S.Pd., M.A. Yang sudah hadir di Studio Pro 1 RRI Singaraja pagi ini. Selamat pagi Pak Hendra.

Narasumber : Selamat pagi.

Penyiar : Pak Hendra mungkin lebih dekat lagi dengan mic-nya ini. Oke baik terima kasih Pak Hendra sudah hadir di Studio Pro 1 RRI Singaraja tentunya dengan semangat Bung Karno juga ini di bulan Juni sehat selalu pak Hendra, pak Hendra ini

terkait dengan Bung Karno dan Buleleng tapi kalau tadi sih Heny cuma dapat kulit-kulitnya aja begitu ya tapi bagaimana bulan Bung Karno atau Bung Karno ini di mata sejarawan seperti Bung Hendra?

Narasumber : Oke pertama satu pernyataan dulu ya yang perlu saya sampaikan bahwa masyarakat Bali pada umumnya dan masyarakat Buleleng pada khususnya wajib berbangga karena Bung Karno sebagai salah satu proklamator dan dia juga Dwi Tunggal pasangannya Bung Hatta yang memproklamasikan Indonesia secara de facto pada tanggal 17 Agustus 1945, itu lahir dari rahim seorang menak ya menak dari Kota Singaraja begitu. Dan oleh sebab itu maka spirit kejuangan yang diwariskan oleh Bung Karno sudah sepatutnya juga di akomodasi atau disebarluaskan pada khalayak masyarakat umum di kota Singaraja seperti itu. Itu satu pernyataan yang pokok yang perlu kita pahami bersama jadi kebanggaan dulu seperti itu jadi kira-kira.

Penyiar : Tapi kalau dulu mungkin, kalau sekarang memang sudah ada gitu ya kita ada taman Bung Karno dan publikasi terkait dengan Ibunda sang proklamator ini nampaknya baru digaungkan lagi begitu ya tidak seperti yang dulu mungkin kita hanya tahu di buku sejarahnya saja dan kalau sekarang eee baru ada ada perpustakaan yang lengkap begitu ya tentang

sejarah-sejarah dari Bung Karno dan sang ibunda sendiri begitu. Sebenarnya apakah itu seharusnya yang dilakukan atau seperti apa kita harusnya memberikan pemahaman begitu atau rasa bangganya itu seperti apa begitu seharusnya?

Narasumber : Oke eee berkaitan dengan munculnya gaung yang kuat terkait dengan ee sosok dari Bung Karno sebenarnya memori kolektif tentang Bung Karno bagi orang Bali itu juga sangat kuat sebenarnya ya. Karena sebagaimana yang kita ketahui eee Bung Karno sendiri dilahirkan oleh rahim seorang menak dari kota Singaraja Ida Ayu Rai begitu ya dan ayah beliau seorang filosofi Jawa yang bernama Raden Sukemi Sostrodihardjo dan dalam eee sebuah biografi yang ditulis oleh Cindy Adams tahun 50-an yang berjudul Penyambung Lidah Rakyat, Soekarno mengatakan dirinya itu merupakan keturunan dari Raja Kediri begitu dan ini sebenarnya tidak menjadi persoalan karena memang eee nuansa ningrat dalam diri Bung Karno juga sangat kuat. Hanya saja kemudian kita perlu melihat eee peristiwa pasca 65 di mana kemudian Bung Karno ee terkudeta gitu ya kudeta merangkak kalau dalam bahasa sejarah dan beliau sendiri digantikan oleh Soeharto melalui eee apa namanya orde barunya. Dan di masa orde baru itulah kemudian eee Soeharto berusaha untuk menghilangkan memori kolektif tentang ee Bung Karno.

Kalau di Buleleng itu identik dengan eee istilah yang disebut dengan Bulelengisasi atau Golkarisasi gitu. Jadi Buleleng itu dikuningkan karena yang seperti yang saya tadi sampaikan memori kolektif tentang Bung Karno di Bali pada umumnya dan Buleleng atau Singaraja pada khususnya itu sangat kuat. Nah untuk menghilangkan atau mengabrasi ingatan itu maka pemerintah Orde Baru selama 32 tahun yang Represif itu berusaha melakukan upaya-upaya Desoekarnoisasi dan salah satunya adalah proses yang saya sebut sebagai Bulelengisasi, Golkarisasi atau Kuningisasi gitu. Ya tapi kemudian eee kekuasaan bertransformasi atau bertransisi di orde baru runtuh 98 99 kekuasaan kembali ke tampuk eh transformasi partai politik yang dibentuk oleh Bung Karno pada tahun 1927 atas nama PNI kemudian pada tahun 1999 berubah menjadi PDI, itu anaknya Ibu Megawati begitu, dan pada saat itulah kemudian upaya-upaya untuk menghadirkan kembali eksistensi dari memori politik Bung Karno digaungkan kembali dan ini adalah hasil sebenarnya dari upaya marhaen dan orang-orang yang menyukai dan mencintai gagasan-gagasan kebangsaan dari Bung Karno untuk menghidupkan lagi spirit-spirit yang beliau pernah sampaikan pada beberapa momen politik utama pada pidato-pidatonyanya yang sangat membahana gitu ya, sangat menggoda dan intimidatif.

Penyiar : Wow ini ternyata ada sejarah seperti itu dibalik ini semua begitu ya dan memang karena mungkin kecintaan akan Bung Karno dan daerahnya Bung Karno itu ada dari Buleleng begitu hingga akhirnya tidak terpadamkan oleh apapun begitu walaupun ada ada upaya-upaya terkait dengan hal tersebut. Tapi kalau misalnya kita ee flashback lagi kalau kita melihat di luar Bali Blitar misalnya nah ini kental sekali dengan aura Bung Karnonya, sebenarnya Buleleng bisa juga seperti itu ya.

Narasumber : Ya, kita perlu melihat jejak hidupnya riwayat hidup dari Bung Karno seperti apa ketika ayah beliau datang ke Bali sebagai Ampenar, istilahnya Ampenar itu PNS ya Pegawai Negeri Sipil kalau sekarang ASN istilahnya ya. Kalau zaman dulu namanya Ampenar, jadi ayah Bung Karno itu adalah seorang priayi rendah sebenarnya. Tapi beliau adalah lulusan dari, kalau sekarang namanya PGSD, dulu namanya Hoogschool, jadi pengajar Sekolah Dasar gitu. SD 1 Paket Agung itu dulu pernah diajar atau diasuh oleh ayah dari Bung Karno, Raden Sukemi Sostrodihardjo gitu. Tahun 1897 ayah Bung Karno pernah, pertengahan Maret ya pernah datang ke Singaraja dan dari perjumpaannya dengan Singaraja masyarakat Singaraja yang orang Bali dan beragama Hindu, sebenarnya tidak ada nuansa fanatisme keislaman karena memang ayah Bung Karno seorang Islam, cuman Islam beliau adalah Islam

Teosofistik. Islam yang sangat toleran Okumenis jadi sangat teoleran terhadap segala bentuk keagamaan karena praktik-praktik ritual yang dijalankan oleh ayah Bung Karno sendiri adalah Islam Kejawen itu. Jadi Islam yang sangat konkrit. Nah akhirnya beliau jatuh cinta dengan ibu Bung Karno pada pandangan pertama begitu kan, karena cinta kemudian akhirnya memutuskan untuk menyunting ee ibu Bung Karno ya Ida Ayu Rai dan memberanikan diri untuk menghadap orang tua Ibu Dayu itu dan karena masyarakat Bali secara umum itu secara kebudayaan tidak mengenal yang namanya eksogami atau pernikahan keluar apalagi diminta oleh orang Jawa yang beragama Islam saat itu, itu ditolak ditolak mentah-mentah. Nah jalan keluarnya apa, apalagi kemudian ibu dari Bung Karno ini adalah seorang menak, menak itu berarti berasal dari kata Triwangsa.

Penyiar : Berkasta, kalau di Bali itu pantang untuk *Nyerod*, keluar gitu dari kastanya.

Narasumber : Apalagi menikah dengan orang diluar etnis gitu. Akhirnya jalan satu-satunya ya kawin lari. Kawin lari dan ketika kawin lari itu tentu saja ada banyak konflik-konflik dan gesekan gitu ya. Dan upaya-upaya itu akhirnya berhasil untuk menghindari gesekan yang lebih besar berupa konflik secara frontal antara ayah Bung Karno Raden Sukemi dan keluarga besar dari

ibundanya akhirnya Raden Sukemi mengusulkan perpindahan dia dari kota Singaraja kembali ke kota Surabaya pada saat itu gitu. Jadi balik dia ke kotanya gitu. Kalau nggak salah di Probolinggo dan lain sebagainya dia pernah mengajarkan ini di sana. Jadi 1898 kemudian 6 Juni 1901 Putra Sang Fajar lahir nama awalnya adalah Kusno gitu tapi Kusno itu nama yang diberikan oleh Raden Sukemi kepada Soekarno sakit-sakitan. Ya kalau kita di Bali dikasi nama sakit-sakitan apa yang kita lakukan?

Penyiar : Mencari tahu apa penyebabnya dan mengganti nama tersebut begitu.

Narasumber : Benar sekali, Raden Sukemi karena dia seorang Teosofis yang percaya dengan hal-hal metafisika begitu kan dia tirakat, dia sholawat, dia puasa dan lain sebagainya supaya anaknya lekas sembuh gitu. Dan dia berikhtiar kalau anaknya sembuh, namanya akan diganti. Lalu sembuh, Kusno diubah namanya itu sesuai dengan kosmo Hindu dan Buddha, di mana-mana seperti itu misalnya ada tempat bekas peperangan dulunya ibukota itu harus dipindahkan karena itu bekas peperangan gitu di manapun seperti itu. Nama yang enggak cocok sakit-sakitan harus diganti, itu kosmo Hindu dan Buddha. Kusno diganti dengan nama Karna. Karena orang Jawa A menjadi O Karno gitu kan, sebenarnya Karno tapi karena harus ada

semacam eee istilah satu diksi sesuatu yang baik maka Karno di depannya isi Su Sukarno menjadi nama Sukarno hanya saja kemudian karena ejaan Belanda SU itu menjadi SOE Soekarno ya ya. Tahun 60-an Soekarno sempat merilis sebuah pernyataan bahwa dia ingin mengubah nama Soekarno itu menjadi Sukarno gitu karena dia ingin mengabrasi nilai-nilai atau ee warisan-warisan dari kolonial Belanda. Dia kan orang yang sangat Neokoling anti dengan Belanda, anti dengan barat gitu, tapi gagal karena ingatan masyarakat itu lebih kuat dengan nama Soekarno dibandingkan Sukarno. Dan memang sepak terjangan beliau lebih banyak pada saat itu di eee Blitar Probolinggo Jawa Timur dan lain sebagainya. Apalagi ketika beliau kemudian dimasukkan oleh ayahnya Raden Sukemi ke SMP yang sangat prestis pada saat itu hanya orang-orang yang punya koneksi saja yang bisa, padahal ayah Bung Karno itu seorang priyai rendah, hanya saja karena punya koneksi yang tinggi seorang tiosof dia punya koneksi di mana-mana. Akhirnya Soekarno bisa masuk ke sekolah eee SMP yang juga dimasuki oleh orang-orang Belanda orang-orang Inggris orang-orang Prancis namanya ELS Europesche Lagere School, masuk kesana setelah itu tamat dari sana, Raden Sukemi pengen Soekarno itu melanjutkan ke sekolah yang lebih elite yang namanya HBS waktu itu. Jadi dalam sejarah Indonesia setahu

saya sepanjang pemahaman saya hanya ada dua orang yang pernah bersekolah di HBS itu, sekolah yang sangat prestisius. Yang pertama adalah Soekarno sendiri atas peran dari Raden Sukemi yang kedua adalah Pramoedya Anantatoer yang mengarang tetralogi Pulau Buru dan dia memetaforkan dirinya sebagai sosok yang bernama Minke. Minke pernah bersekolah di HBS. HBS itu adalah Hoogere Burgerschool itu sekolah yang sangat luar biasa prestisiusnya. Disanalah jiwa-jiwa kebencian sebenarnya yang kemudian dibungkus dengan nasionalisme tersemayam dari dalam diri Bung Karno karena, karena di HBS itu dia bercerita sendiri di dalam biografi yang ditulis Cindy Adams seorang wartawan dari Amerika Serikat tahun 1950 bahwa dia menyukai seorang perempuan bule disekolah itu. Tapi bule itu jijik dengan Bung Karno kenapa? Karena Bung Karno itu pribumi, kulitnya coklat, hidungnya pesek rambutnya hitam gitu. Jadi tidak cocok dengan standardisasi masyarakat Hindia Belanda yang pada saat itu memang hidup eee dari stratifikasi sosial yang sangat ketat gitu. Jadi menempatkan orang Belanda pada struktur yang paling atas dan orang pribumi pada struktur yang paling bawah dari sana kemudian muncul sebenarnya kebencian kebencian Bung Karno dengan diskriminasi yang dijalankan oleh orang Belanda dan dia berjanji suatu saat nanti ketika saya menjadi pemimpin dan sebagainya ya dia akan

mengkonter dan melawan diskriminasi. Nah itu seklimit cerita bagaimana sepak terjang Bung Karno. Tapi yang perlu diketahui bahwa persemaian atau eee apa namanya nasionalisme, maxisme dan lain sebagainya dari ideologi Bung Karno bukan hanya dipertemukan melalui bagaimana dia bersekolah di ELS, HBS dan lain sebagainya tapi juga bagaimana kemudian dia menjadi anak kost dari seorang tokoh yang disebut dengan Heru Tjokro oleh orang Jawa beliau adalah Host Cokroaminoto atau Haji Umar Said Tjokroaminoto itu ya. Haji Umar Said Tjokroaminoto ini dianggap sebagai singa podium dan dia menggantikan peran dari taman Budi untuk memegang atau mengendalikan atau manajemen SI Sarikat Islam yang pada saat itu memang punya pengikut yang sangat banyak. Nah saat ngekost di rumah Host Cokroaminoto itulah Soekarno banyak sekali mendapatkan pemikiran-pemikiran tentang maxisme. Karena pada saat itu rumah Host Cokroaminoto menjadi tempat diskusi dari orang-orang penganut maxis Maun, Muso, Alimin dan lain sebagainya. Jadi ee jiwa-jiwa atau titik nasionalisme Bung Karno itu banyak faktor ya yang yang menginisiasi beliau yang menginspirasi beliau sehingga akhirnya mengendap dalam eee upaya untuk menghasilkan Indonesia merdeka atau Indonesia Free.

Penyiar : Nah dari sepak terjang Bung Karno ibaratnya saat itu bagaimana Bung Karno apakah dia masih mengingat saya di ini darah Bulelengnya ada gitu atau bagaimana dia melihat sejarah tersebut begitu apakah ada begitu biografinya.

Narasumber : Iya, dalam biografi itu kalau kita baca secara seksama karena biografi itu sudah tiga kali amandemen tiga kali revisi bukan amandemen ya tiga kali revisi. Dibuat tahun 1950-an memang Bung Karno mau berada pada puncak kekuasaan, jadi puncak kekuasaan Bung Karno itu tahun 1959 tapi memang wawancaranya itu berlangsung selama bertahun-tahun sih dan enggak mungkin mewawancara hanya satu bulan dua bulan lebih menunggu momen-momen tertentu gitu ya. Jadi dalam biografinya itu Bung Karno jelas mengakui dan mengatakan bahwa dirinya adalah sinkretik itu dari bapaknya dia belajar tentang Islam, dia belajar tentang filosofi dari ibunya dia belajar tentang kebudayaan Bali karena kemudian dalam eee biografi itu dia menyebut ibunya itu sebagai penganut agama Hindu dan Buddha seperti itu dan tentu saja dari hal itu kita bisa menyimpulkan bahwa ada darah Buleleng yang mengalir darah Singaraja yang mengalir deras dalam diri Bung Karno.

Penyiar : Berarti saat itu kan ibaratnya eee ibunda Bung Karno keluar dari Buleleng. Apakah ada ke Buleleng lagi atau seperti apa dalam sejarah ini?

Narasumber : Kalau dalam tradisi pernikahan di Bali kan karena pada saat itu anutannya adalah endogami dan ketika ibu dari ibunda dari Bung Karno memutuskan menikah dengan ayahnya Raden Sukemi Sostrodihardjo, maka dengan demikian dalam tradisi Hindu Bali dia sudah lepas dari dari Kepurusa Predanaan gitu ya istilahnya dan memang saya tidak pernah menyaksikan ada peristiwa sejarah di mana kemudian eee ada pada waktu yang sangat pendek itu Ibu dari Bung Karno mungkin pernah ke balik lagi ke Buleleng atau jangan-jangan bisa saja balik tapi tidak ke record oleh sejarah gitu ya balik ee sebentar mengunjungi hanya berkunjung saja seperti itu.

Penyiar : Tapi Bung Karno mengakui bahwa dirinya ada darah Bulelengnya.

Narasumber : Darah Buleleng jelas mengalir deras dalam diri Bung Karno gitu.

Penyiar : Bagaimana semangat masyarakat Buleleng kebanggaan kecintaan masyarakat Buleleng dengan ibaratnya ada orang Buleleng darah Bulelengnya di Bung Karno begitu. Mungkin

apa perjuangan-pejuangan rakyat Buleleng terkait hal tersebut?

Narasumber : Kalau kita berbicara spirit dari Bung Karno pada konteks Buleleng gitu ya kalau kita lihat pada dimensi kekinian kontemporer ini memang saya melihat ada nuansa yang kuat untuk menghadirkan kembali sosok, ide-ide. Makanya side of memory atau situs kenangan seperti yang tadi disebutkan oleh mbaknya, seperti ada perpustakaan kemudian ada taman Bung Karno dan pokoknya hal-hal yang berkaitan dengan identitas ke Soekarnoan itu dimunculkan lagi.

Penyiar : Kalau dulu informasi itu nggak ada, susah begitu ya walaupun di pelajaran sejarah itu pun cuma seklumit sekadar informasinya oh Bunda Soekarno dari Bali ada darah Balinya tapi kita tidak tahu itu dimana dan bagaimana latar belakangnya itu tidak ada begitu dan ternyata di balik itu ada sejarah kenapa itu tenggelam menghilang begitu ya dan karena kecintaan masyarakat karena kecintaan Buleleng akan Bung Karno itu tidak bisa dipudarkan dan saat ini muncul lagi. Tapi takutnya nanti ada yang eee mencoba memudahkan lagi dan apa yang seharusnya dilakukan masyarakat begitu terkait hal tersebut?

Narasumber : Kalau kita melihat ee potensi yang mungkin terjadi dipudarkan kembali maka kita perlu melihat eee 32 tahun

orde baru. Ya selama 32 tahun Orde Baru eee Soekarno, ide-ide Soekarno, pengikut Soekarno benar-benar direpresi oleh rezim orde baru dalam arti bahwa mereka dipaksa untuk beralih ideologi gitu mereka dipaksa untuk beralih orientasi gitu. Dan saya pikir eee 32 tahun represi Orde Baru sudah menjadi pengalaman yang baik dan getir gitu bagi masyarakat Indonesia dan juga masyarakat Bali secara khususnya gitu ya. Sehingga itu bisa menjadi pengalaman yang eee pada masa kini kalau muncul lagi potensi-potensi seperti itu ya itu bisa diantisipasi dengan mudah gitu. Saya pikir upaya-upaya untuk melakukan Desoekarnoisasi akan sangat susah untuk melakukan pada konteks hari ini karena rasanya saya melihat ada semacam eee kegandrungan kembali dari masyarakat Buleleng Singaraja karena kebanggaannya juga bahwa Bung Karno memiliki darah Buleleng dan Singaraja gitu ya.

Penyiar : Hadirnya bulan Bung Karno ya ini kan baru beberapa tahun belakangan ini yang dirayakan sebagai bulan Bung Karno dengan sukacita ibaratnya begitu ya dengan ee kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur eee kebangsaan begitu semangat tentunya dan kebersamaan eee persatuannya itu yang ditujukan begitu ya. Tapi apakah generasi muda milenial lah ibaratnya itu punya semangat yang sama dengan eee kalau sekarang mungkin orang-orang yang eee remaja

dewasa saja begitu atau gimana anda melihatnya Pak, sebagai sejarahwan apakah milenial milenial sekarang juga punya semangat yang sama ini dengan eee ibaratnya para senior gitu ya?

Narasumber : Eh kalau berbicara semangat, tempo hari saya pernah diundang oleh sebuah organisasi yang bernama GMNI Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia untuk membahas tentang jejak-jejak jejak-jejak filsafat idealisme Hegel dalam praktik-praktik ketatanegaraan Soekarno. Yaitu tetapi karena pada saat yang bersamaan saya berperan menjadi moderator dalam sebuah seminar nasional di jurusan, akhirnya saya digantikan tapi saya mengatakan kepada pihak GMNI bahwa spirit Soekarno itu sekarang sudah menjadi candu begitu. Dan kita, saya ingin garis bawah juga GMNI itu semacam organisasi yang bagian juga dari sayap apa pecinta atau pengagum dari dari Bung Karno dan ini mengindikasikan dan itu diinisiasi oleh mahasiswa mahasiswa mahasiswa dan mahasiswi yang ada di Undiksha khususnya Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial begitu. Dan mereka benar-benar kerajinan benar-benar kecanduan ketika membicarakan tentang perdebatan itu gitu ya saya belum bicara aja mereka sudah sangat excited itu apalagi kemudian saya hadir secara luring mungkin akan menghasilkan perdebatan-perdebatan. Karena

menurut pemikiran saya eee sinkretik ideologi-ideologi besar dunia tidak hanya pada level jejak pemikiran filsafat idealisme Hegel, tapi juga filsafat materialismenya Mark itu. Bahkan kita bisa melihat dalam manifestasi Pancasila seperti apa dan itu bersifat Dibetable dalam mimbar ademik. Orang bisa menafsirkan sesuai dengan referensinya makanya sifatnya argumentatif begitu.

Penyiar : Oke dan diadakan kegiatan seperti itu pun itu sudah menandakan bahwa oh generasi milenial sekarang juga masih menggandrungi begitu semangat-semangatnya Bung Karno begitu ya. Luar biasa ini perbincangan kita ya.

Narasumber : Bahkan ada ini ada ada beberapa fakultas di kampus Undiksha yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan dengan mencantumkan eee diksi bulan Bung Karno. Ini menandakan bahwa apa pokok-pokok pikiran dari Bung Karno itu masuk ke dalam eee mimbar akademik untuk diperdebatkan kembali. Berarti eee saya melihat bahwa generasi muda saat ini mulai mulai bergairah kembali untuk mempertentangkan atau berkomentar atau berdiskusi kembali tentang pokok-pokok pikiran dari bapak bangsa ini, sehingga kita bisa menelurkan satu pemikiran gitu tentang apa eee dan bagaimana solusi dari bangsa Indonesia ini ke depan karena saya pikir pemikiran atau pokok-pokok pikiran dari Bung

Karno baik itu apa warisan-warisan eee pikirannya itu sebenarnya sifatnya visioner. Visioner dalam arti bahwa bisa memprediksi bagaimana kondisi Indonesia di masa yang akan datang sehingga ya pemikiran beliau itu solutif bagi bangsa ini dimasa yang akan datang.

Penyiar : Oke, berarti masih relevan. Oke baik, berarti anak muda sekarang juga mengambil hal-hal positif dari Bung Karno begitu ya. Wah ini menarik pendengar untuk anda pendengar Pro 1 RRI Singaraja kami juga undang pendengar untuk ikut bergabung bersama kami begitu dalam dalam eee perbincangan di dialog *Hai Bali Kenken* pagi ini, Bung Karno dan Buleleng. Nah sejarah sejarahnya tadi kita sudah bahas ya bersama sejarahwan Undiksha Bapak Putu Hendra Mas Mertayana SPDMA dan kami juga nantikan anda ikut bergabung bersama kami pendengar di line telepon 24644 atau mungkin anda bisa mengirimkan whatsapp-nya di 08113999790. Mungkin ada hal-hal yang ingin anda sampaikan utarakan juga ini diskusikan bersama gitu terkait dengan Bung Karno dan Buleleng tapi sebelum itu kita jeda sejenak dulu nanti kita akan kembali lagi. Tetaplah bersama kami di Pro 1 pendengar.

Penyiar : Pendengar Pro 1 RRI Singaraja, terima kasih anda masih bersama kami tentunya dalam dialog *Hai Bali Kenken* dan

pagi ini kita berbincang terkait dengan Bung Karno dan Buleleng. Di bulan Bung Karno bulan Juni dan kita berbincang bersama sejarawan Undiksha Bapak I Putu Hendra Mas Martayana, S.Pd.,M.A. Dan terkait dengan topik kita anda juga bisa bergabung bersama kami pendengar, di line telepon 24644 atau bisa mengirimkan whatsappnya. Pak Hendra mohon izin kita sapa pendengar langsung ini yang sudah ingin bergabung di line telepon. Selamat pagi Pro 1.

Penelpon 1 : Selamat pagi.

Penyiar : Selamat pagi Pak Narda.

Penelpon 1 : Iya betul.

Penyiar : Pak Narda di Beratan. Silakan pak Narda mungkin ada yang ingin disampaikan!

Penelpon 1 : Sudah membudaya nama saya ini. Padahal nama saya yaitu tersembunyi.

Penyiar : Nggih, tapi pemikiran-pemikirannya Pak Narda ini yang.

Penelpon 1 : Hanya begini Bu Batalia. Betul bu Batalia ya?

Penyiar : Nggih, bersama Heny Pak Narda.

Penelpon 1 : Ini saya kebetulan nimbrung-nimbrung kecil karena orang kecil yang di dalam bahasa Malaysianya sudah menjadi Laskar tidak berdue.

Penyiar : Selalu merendah Pak Narda ini.

Penelpon 1 : Saya merasa tertarik lo mendengarkan Bung Karno dan Buleleng ini luar biasa ini. Yaitu dari peneliti ya? Peneliti bapak ya?

Penyiar : Sejarahwan niki pak.

Penelpon 1 : Oh sejarahwan. Maaf namanya, saya kurang jelas tadi.

Penyiar : Pak Putu Hendra Mas Martayana.

Penelpon 1 : Jadi bapak sudah melakukan penelitian pak ya?

Narasumber : Nggih, sampun.

Penelpon 1 : Oo, penelitian dimana saja bapak? Barangkali bapak ini sekadar himbauan apakah bapak yaitu bapaknya Bung Karno Raden Sukemi atukah Raden Sukeni? Itu yang pertama. Yang kedua, pernahkah bapak membaca buku yang dikarang oleh Profesor Nurwinwa, Hendro Winoto yang mengarang buku yaitu sebanyak 13 buku mengenai hal-hal yang berkaitan dengan para pahlawan, termasuk presiden-presiden di Indonesia. Yang salah satu ini yang membicarakan khusus mengenai Bung Karno terutama ibunya Ni Nyoman Rai

Srimben dengan judul Stambul Cinta dari Bali. Mudah-mudahan bapak sudah pernah membaca.

Penyiar : Atau pak Narda mau ikut berbagi niki informasinya Pak Narda. Atau ikut berbagi informasi juga niki?

Penelpon 1 : Oke melengkapi barangkali. Pada sejarawan kita yaitu generasi muda, mudah-mudahan saya tidak salah menyebutkan generasi muda ya. Karena saya sudah masuk generasi tua sudah berumur 80 tahun.

Penyiar : Tapi mungkin nanti bisa *sharing* juga bersama pak Narda ya pak Narda ya.

Penelpon 1 : Iya, e sudahkan napa pernah membaca bukunya Stambul Cinta dari Bali?

Penyiar : Mungkin ada pandangan beda atau seperti apa Pak Narda?

Penelpon 1 : Ini karena kami kebetulan itu kenal dengan Profesor Nurwinwa. Dan kebetulan saya pernah tinggal di Blitar selama 2,5 tahun. Saya mempelajari apa yang ada disana. Tetapi baru-baru ini ada yaitu dari Tim daerah Pemerintah Buleleng untuk mengadakan bulan Bung Karno. Yaitu Ibu Dewi Istrinya Pak dokter Putra Sedana mengatakan pada saya sendiri saya sudah berikan fotonya Bung Karno. Hanya saja sebagai suatu apanya, bukan dagelan pak, diskusi yang bapak sebutkan itu ayahnya dari dari Bung Karno itu Raden Sukemi

ataukah Raden Sukeni. Yang kedua yaitu bagaimana riwayatnya dari Ni Nyoman Rai Srimben yang kawin ke yaitu Raden Sukemi atau Raden Sukeni menurut bapak sendiri itu bisa dibaca secara lengkap karena hasil penelitian yang bersumber dari dari buku-buku bahasa Belanda ada bahasa Inggris ada yaitu Sanskritnya ada karena ini saya sudah bertemu dengan orangnya dan datang kepada kami menceritakan bagaimana penelitian ini mendalam. Dan beliau itu sendiri mempunyai kliping satu rumah, saya ingin diberikan tapi saya menolak. Itu alasannya menolak karena saya tidak punya rumah. Lalu yang kemudian yang ketiga, didalam memahami yaitu Bung Karno itu karena banyak sekali yaitu kita bapak menyebutkan biografi, lalu banyak sekali buku-buku yang beredar yang perlu diteliti yang kebenarannya masih perlu dipertanyakan. Karena bukan hasil penelitian, kalau bapak tadi hasil penelitian tolong disebarluaskan kami ingin membacanya itu, karena kebetulan kami pernah tinggal di Blitar di yaitu di rumahnya Bung Karno sendiri selama 2,5 tahun. Jadi demikian yaitu saya ingin informasi Raden Sukemi ataukah Raden Sukeni.

Penyiar : Tapi kalau Pak Narda, bagaimana pak menurut Pak Narda?

Penelpon 1 : Ndak, saya ingin tahu dulu.

Penyiar : Nggih, maksudnya melihat perkembangan saat ini begitu yang kembali digaungkan bulan Bung Karno dan semangat-semangatnya saat ini terkait dengan Bung Karno seperti apa?

Penelpon 1 : Luar biasa. Apalagi sebagai peneliti dari yaitu bapak namanya lupa.

Penyiar : Pak Hendra.

Penelpon 1 : Itu sangat luar biasa saya dukung karena yaitu ajaran-ajaran beliau itu yaitu masih tetap berguna sampai saat ini tidak ketinggalan zaman. Lalu kemudian di dalam bukunya yang saya punya sebanyak 30 buku dan saya tidak akan pinjamkan terus terang.

Penyiar : Tapi kalau dibaca disana boleh tidak pak?

Penelpon 1 : Terbatas hanya setengah jam karena saya yaitu berumur 80 tahun yaitu saya sudah tidak lagi mampu menemani mereka untuk yaitu membaca mereka itu saya punya di bawah Bendera Revolusi satu buku dari sekecil-kecilnya itu saya punya tapi saya tidak mau pinjamkan karena pernah yaitu pernah pinjam sampai sekarang belum dibalikin. Jadi orang-orang meminjam itu dikira memberikan langsung yaitu memiliki kita sayang kalo dicari, lalu mereka mengatakan hilang, hilang dimana? Tidak tau, cuma itu aja jawabannya.

Penyiar : Baik terima kasih Pak Narda ini sudah berbagi informasi juga bersama kita ya bagaimana ee anak muda sekarang juga sudah kembali ya menggaungkan bulan Bung Karno semangat semangat perjuangan Bung Karno juga ee menjadi perhatian begitu ya, dan satu penelpon lagi mungkin itu kita sapa ya Pak Hendra ya selamat pagi Pro 1, Halo selamat pagi, iya.

Penelpon 2 : Om Swastyastu.

Penyiar : Iya Om Swastyastu Pak Sutaya di Tejakula. Silakan pak Sutaya!

Penelpon 2 : Bagus sekali ini ya, kalau kita berbicara masalah Bung Karno bagaimana bapaknya itu dari Jawa, ibunya dari Bali sudah barang tentu pasti Bung Karno memiliki yaitu jiwa ataupun darah daripada Bali terutama Buleleng. Hal ini bisa kita lihat ya kalau kita perhatikan ya jadi Bung Karno kenyataannya adalah itu seseorang yang fisioner, bisa dia itu sudah memikirkan jadi hal yang akan datang dia, jadi bersifat universal nilai-nilai ajaran yang dulu itu yang dulu itu yang telah di ya diterima itu oleh para leluhur kita oleh nenek moyang kita itu adalah nilai-nilai universal ya dan kalau kita perhatikan ini apa yang ya mungkin dari gagasan-gagasannya juga nah karakternya ini kita bisa lihat itu dari apa yang memang sudah dia wariskan kepada bangsa Indonesia ya

terutama 4 pilar yang memang sampai sekarang itu sedang itu jadi perlu terus dilestarikan yang pertama Pancasila. Pancasila itu digali dari bumi Nusantara itu ini sebenarnya bersumber daripada nilai-nilai daripada para leluhur kita orang Bali dia sangat kental sekali dengan istilah Pancasila ada di dalam ajaran-ajaran Hindu dan Buddha ya dan juga yang tidak kalah pentingnya itu Bhinneka Tunggal Ika itu. Bhinneka Tunggal Ika diambil itu dari Buddha ini ya jadi dimana Siwa dan Buddha itu satu itu sudah jelas itu adalah nilai-nilai yang sampai sekarang itu nilai tidak lekang oleh zaman ya. Dan juga nilai persatuan keadilan dan sebagainya itu suatu bukti bahwa Bung Karno yang sudah kita ya yakini beliau adalah seorang pembaca yang berat ya dia akan selalu mencari itu terutama yang bersifat filsafat jelas itu adalah beliau lebih banyak itu dia akan membaca filsafat-filsafat yang bersifat universal. Itulah yang mungkin tiang yakini bahwa Bung Karno itu adalah seorang yang betul-betul mewarisi darah dari Bali dan juga kalau misalnya kita perhatikan, jadi apa yang memang diwariskan oleh Bung Karno biar enggak lekang oleh zaman itu adalah tiga hal ada gagasannya, ada semangatnya dan juga itu ada karakternya dan kalau kita perhatikan gagasan, karakter dan juga semangat Bung Karno ini adalah semangat-semangat pada leluhur kita ya yang seperti itulah sehingga betul-betul apa

gagasannya bersifat fisioner yang bersifat yang kedepan bukan untuk saat yang sekarang dan malahan untuk selamanya itu. Nah hal-hal seperti ini perlu kita renungkan bersama dan mungkin juga banyak yang liat berfikir jadi warisan yang mungkin sampai yang dikatakan itu adalah harta karun Bung Karno, itu pernah muncul itu ini adalah harta karun yang luar biasa emas dan juga mungkin itu ya perak, permata dan sebagainya ya yang bisa kalau ini bisa digali itu akan bisa nah artinya memakmurkan bangsa Indonesia tapi sampai sekarang belum ada itu, ya sebenarnya yang dimaksud dengan harta karun Bung Karno yang betul-betul ini akan bisa memberikan itu. Nah artinya bagaimana bangsa kita ini bisa menjadi makmur itu adalah tiga hal gagasan, karakter, dan semangat Bung Karno dan hal inilah yang sekarang sudah mulai baik itu seperti Tri Sakti dan sebagainya semoga semangatnya luar biasa. Juga bagaimana dia ingin itu mengenyahkan itu intralisme dari bumi alam ini dan sebagainya bukan hanya untuk negara kita tapi juga di luar negeri juga beliau sangat terkenal itu gagasannya yang luar biasa yang bersifat universal. Nah segitu saja yang disampaikan jadi kalau untuk tiang Bung Karno betul-betul adalah memiliki darah Bali yang dia terukur dia didalam dari

karaternya, gagasannya, semangatnya. Nah dan makasih. Om Santih Santih Santih Om. Rahayu.

Penyiar : Ya Suksma Pak Sutaya rahayu niki wah luar biasa, ini yang dicari-cari hartanya Bung Karno apa? Emas bukan permata bukan tapi gagasan dan semangat dan karakternya itu sebenarnya bisa menghasilkan emas dan permata begitu ya. Baik kita tanggapi dulu pak Hendra Silakan. Tadi ada pak Narda dan pak Sutaya.

Narasumber : Untuk pak Narda ya. Berkaitan dengan nama dari ayahanda Bung Karno Sukeni atau Sukeni, sebenarnya dari sisi mimbar akademik itu masih menjadi perdebatan gitu ya Sukeni dan Sukemi itu. Tapi saya punya rujukan yang cukup otentik juga berkaitan dengan nama yang pas apakah Sukeni atau Sukemi. Mungkin orang-orang yang menganggap panggilan atau nama yang asli adalah Sukeni punya data sendiri. Tapi orang yang menyebut ayahanda Bung Karno sebagai Sukemi juga punya data sendiri. Beliau sendiri ataupun Bung Karno sendiri menyebut ayahandanya sebagai Raden Sukemi Sostrodihardjo, itu saya baca dari biografi ya biografi yang ditulis oleh Cindy Adams. Pak Narda bisa mentracking PDFnya itu sudah tiga kali revisi buku itu dan sudah sangat jelas teksnya bahwa Bung Karno sendiri menyebut ayahnya sebagai Raden Sukemi, bukan Sukeni gitu ya. Itu yang

pertama dan biografi itu tentu saja sebuah karya sejarah yang otentik karena dihasilkan dari metode Orohitori namanya ya namanya Orohitori atau sejarah lisan. Jadi wawancara atau deep talk atau obrolan yang mendalam dengan eee dengan apa namanya dengan informan begitu. Nah itu biografi yang merupakan sumber yang cukup otentik dalam metode sejarah mungkin disebut sebagai sumber primer gitu. Kemudian sumber berikutnya adalah memoar memoar dan inskripsi-inskripsi yang disampaikan dalam berbagai macam pidato oleh eee sahabat karib dari Raden Sukemi Sostrodihardjo yang tidak lain adalah Bapak kost dari Soekarno yaitu Haji Umar Said Tjokroaminoto ya dia seorang pemimpin syariat Islam yang didirikan pada tahun 1905 oleh Tirta Adi Suryo kemudian beralih ke Solo dipegang oleh haji Samanhudi gitu ya dan kemudian tahun 1912 bersamaan dengan pendirian Indianspartij itu menjadi satu organisasi politik yang cukup digandrungi oleh masyarakat pada saat itu. Karena mereka memanjangkan eh apa namanya segregasi sosial yang cukup berjarak dengan pemerintah kolonial mereka sifatnya adalah non kooperatif gitu. Dalam memoar dan inskripsi yang disampaikan oleh Host Cokroaminoto dia menyebut sahabat karibnya yaitu di eee ayahanda dari Soekarno sebagai Raden Sukemi Sostrodihardjo. Nah dari dua sumber itu rasanya sudah punya legal standing untuk membuktikan bahwa eee

penyebutan yang pas untuk eee nama ayahanda dari Bung Karno ini adalah Sukemi gitu ya. Meskipun kemudian ada juga yang menyebut Sukeni ini mungkin eee apa ya nama nama panggilan gitu nama panggilan karena saya juga punya bibi, bibi saya itu namanya Sukemi gitu. Ternyata setelah saya masuk ke jurusan Sejarah, Sukemi itu nama dari ayahanda Bung Karno gitu dan saya telusuri beberapa sumber-sumber sejarah yang otentik dan primer yaitu yang saya dapatkan gitu ya. Nah kemudian berkaitan dengan ee sumber-sumber tadi yang disebutkan oleh eee pak Narda eee jadi sebenarnya saya punya banyak proyek penelitian bukan hanya Bung Karno saja tapi juga ada Gus Dur. Jadi saya sering diundang oleh teman-teman atau kawan-kawan dari Nahdlatul Ulama gitu. Nah kalau di Singaraja eee ansor saya sering berbicara di sana kemudian saya juga punya proyek penelitian tentang eee Hatta dan Syahrir gitu yang yang sering dijadikan sebagai bahan perdebatan dalam eee diskusi-diskusi anak Muhammadiyah saya lupa nama organisasinya apa tapi saya pernah diundang dua kali juga dalam eee kegiatan mereka gitu. Jadi ada banyak tokoh yang saya jadikan sebagai eee proyek penelitian terutama untuk Buleleng sendiri sebenarnya saya ingin eee melakukan atau melakukan semacam inventarisasi sejarah ya tentang Buleleng. Karna saya melihat Buleleng ini sebenarnya punya

potensi yang sangat besar untuk menjadi semacam side of memory kota kolonial begitu ya karena potensinya yang cukup besar seperti itu maka ini kita perlu menginventarisasi berbagai macam artefak-artefak sejarah yang ada di kota Singaraja. Saya punya keinginan seperti itu cuman belum belum punya banyak waktu dan juga tentu saja harus ada biaya yang perlu ditanggulangi cuman belum belum kesampaian saja gitu ya.

Penyiar : Kemudian tadi terkait dengan Pak Sutaya di Tejakula.

Narasumber : Ya terkait dengan pak Sutaya, saya setuju dengan apa yang beliau sampaikan dan sebagaimana yang sudah saya sampaikan di awal memang ide dari Bung Karno itu sangat visioner gitu ya dan beberapa pokok-pokok pikiran beliau yang cukup visioner misalkan adalah apa yang terjadi pada beberapa tahun menjelang kemerdekaan Indonesia antara Soekarno dan Hatta. Soekarno itu menginginkan Indonesia itu menjadi negara integral gitu jadi bahasanya adalah negara kesatuan Republik Indonesia tapi di sisi yang lain Hatta menginginkan Indonesia itu menjadi federal ya puncaknya ya tahun 1949 sampai dengan 1950 itu ada peristiwa Konferensi Meja Bundar atau konferensi Den Haag dan di sana ide-ide dari Hatta yang menang gitu ya sehingga kemudian Indonesia pada saat itu berbentuk RIS Republik Indonesia Serikat tapi

hanya bertahan satu tahun kurang lebih, setelah itu kembali kita menjadi negara kesatuan Republik Indonesia gitu ya. Jadi jadi apa yang kita inginkan kita ingin menjadi negara kesatuan atau kita menjadi negara federal. Nah menurut Bung Karno kita harus menjadi negara kesatuan kalau kita menjadi negara federal maka seperti buku yang ditulis oleh Sjahrir eh sorry buku yang ditulis oleh Yamin Indonesia akan bertahan 6000 tahun lagi gugur gitu. Indonesia mungkin enggak bertahan 6000 tahun lagi, mungkin 5 tahun lagi atau 10 tahun lagi atau bahkan sebentar lagi gitu ya. Kalau misalkan Indonesia berbentuk Federal, nah itu eee apa metafora yang sering disampaikan oleh Bung Karno diberbagai macam pidato-pidato beliau di berbagai kesempatan.

Penyiar : Baik luar biasa ini ya. Kalau membahas Bung Karno nggak ada habisnya begitu . Tetapi karena waktu pak Hendra, satu mungkin pesan yang kita garis besari begitu ya di Bulan Bung Karno Bung Karno dan Buleleng, seperti apa sebagai *closing statement* dari Pak Hendra seperti apa pak Hendra, silakan!

Narasumber : *Closing statement* ya. Kalau saya boleh ini apa mengutip satu kata-kata dari seorang tokoh Prancis namanya adalah Napoleon Bonapartei dia mengatakan tidak ada yang tidak mungkin tapi semuanya tidak mudah. Jadi apa yang terjadi pada diri Bung Karno dan dampak-dampak ideologis yang

terjadi setelahnya oleh yang diakibatkan oleh Orde Baru dan orang-orang yang tidak suka dengannya, spirit itu atau ide-ide pokok itu akan tetap hidup dalam sanubari bangsa Indonesia dan sudah teruji bahkan hingga saat ini didiskusikan dan mungkin akan menjadi warisan di beberapa ribu tahun ke depan sebagaimana buku yang disampaikan oleh Pak Yamin Indonesia akan hidup 6000 tahun lagi.

Penyiar : Oke, luar biasa ya. Ini yang perlu kita kutip juga hal positif dari Bung Karno semangatnya seperti tadi disampaikan oleh Pak Sutaya gagasannya karakternya begitu ya dan semoga sampai kapanpun ini semangat perjuangannya tetap di eee pedomani oleh masyarakat dan generasi muda. Baik terima kasih banyak Pak Putu Hendra Mas Mertayana SPDMA sejarawan Undiksha, mungkin nanti bisa berbagi juga ini sama Pak Narda ya Pak Narda ya, bagi informasi juga ini Pak Narda. Terima kasih banyak sekali lagi dan pendengar Pro 1 RRI Singaraja terima kasih atensinya dan kami akhiri untuk dialog *Hai Bali Kenken* pagi hari ini terkait dengan Bung Karno dan Buleleng. Terima kasih banyak Pak Hendra, dan pendengar tetaplah bersama kami di Pro 1 untuk menyimak beragam informasi yang akan kami hadirkan untuk anda di acara-acara diPro 1 RRI Singaraja. Saya Heny Batalia terima kasih dan sampai jumpa.

Lampiran 09. Tuturan Lengkap Dialog *Hai Bali Kenken* Rabu, 21 Juni 2023

- Penyiar : Iya pendengar, terima kasih anda masih bersama kami di PRO 1 RRI Singaraja Siaran Kanal Informasi dan Inspirasi. *Hai Bali Kenken* kesempatan pagi hari ini, saya akan berbincang seputar topik menjawab keresahan maraknya virus rabies di Buleleng ya bersama dua narasumber yang telah hadir distudio Kadis Kesehatan Kabupaten Buleleng Bapak Dr. Sucipto, S. Ked., M.A.P. Om Swastyastu, Selamat pagi pak dok.
- Narasumber 1 : Om Swastyastu Selamat pagi Bu Ayu.
- Penyiar : Nggih, sehat bapak?.
- Narasumber 1 : Astungkara.
- Penyiar : Astungkara, luar biasa bapak ya? Bagaimana aktivitas lancar?.
- Narasumber 1 : Ya lancar selama ini, mudah-mudahan kasus-kasus seperti rabies ini bisa kita tangani dengan baik niki.
- Penyiar : Nggih betul. Jadi dibutuhkan kerja sama semua pihak ya pak ya.
- Narasumber 1 : Iya, kita butuhkan kolaborasi semua Dinas terkait dan serta masyarakat juga kami harapkan sekali kesadarannya juga.

Penyiar : Nggih, ya kita juga bersama Kabid pencegahan dan pengendalian penyakit Bapak I Gede Artawan, SKM., M.A.P. Om Swastyastu pak.

Narasumber 2 : Om swastyastu.

Penyiar : Nggih, sehat bapak?.

Narasumber 2 : Sehat.

Penyiar : Luar biasa, jumpa lagi pak ya.

Narasumber 2 : Jumpa lagi.

Penyiar : Selalu sumringah Bapak Artawan ini.

Narasumber 2 : Semangat.

Penyiar : Tetap semangat ya karena sering ketemu dengan masyarakat gitu ya, ada auranya juga ya gitu nggih pak dokter juga seperti itu ya tidak boleh kalah semangatnya pak dokter. Oke kita akan sharing seputar topik menjawab keresahannya virus rabies di Buleleng nanti kita akan buka kesempatan untuk anda yang ingin berantensi di 24644 ataupun via whatsapp 08113999790 ya. *Hai Bali Kenken* juga bisa anda ikuti atau anda saksi melalui Youtube Official RRI. Baik kita langsung saja ke topik bapak mengenai menjawab keresahan maraknya virus rabies di Buleleng ya, ini memang belum reda ya pak ya

namanya kasus gigitan yang berakibat kematian akibat rabies begitu dan ini juga menyisakan ke khawatiran di tengah masyarakat nggih, silahkan bapak pemaparannya.

Narasumber 1 : Nggih, terima kasih Bu Ayu. Apa namanya ee memang rabies ini di Buleleng ini terus terang kasus gigitan anjingnya masih banyak terjadi, tapi kesiap siagaan kita di dinas kesehatan terutama kita kesiap siagaan kita dengan mempersiapkan 20 puskesmas menjadi pusat rabies center kemudian juga 3 rumah sakit pemerintah juga kita jadikan rabies center. Jadi setiap hari juga ketersediaan daripada vaksin kita di rabies center kita selalu melakukan monitoring agar tidak terjadi kekosongan karena kalau apa namanya di dinas kesehatan kita kebijakan kita setiap gigitan anjing itu kita tidak mesti harus menunggu 14 hari lagi untuk pemberian vaksinasinya karena mengingat secara pengalaman kita di tahun lalu yang kasus rabies pada manusia lumayan tinggi jadi itu yang menjadi ke khawatiran kami jadi kebijakan kami di Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng dengan melakukan vaksinasi pada saat terjadi gigitan kita tidak mau istilahnya gambling dengan kebijakan yang istilahnya sebelumnya misalnya dengan luka ringan kita tidak lakukan vaksinasi karena ke khawatiran kami terjadi

lagi pada manusia. Nah ini juga kami sayangkan kasus yang kemarin terjadi di Pangkung Paruk ini kenapa kami bilang kami sayangkan karena ketersediaan vaksinasi kita di rabies center sampai saat ini tidak ada kendala yang kami sayangkan masyarakat ini sepertinya masih apa namanya meremehkan tentang rabies ini. Itu yang kami tidak harapkan dari masyarakat ini makanya kami berusaha mengedukasi masyarakat bagaimana istilahnya rabies itu fatal akibatnya nanti kalau tidak mendapatkan vaksin setelah digigit HPR ini setelah muncul gejala khasnya yang berupa phobia-phobia itu tidak ada yang bisa kita lakukan kesehatan jadi 100% itu dari data yang ini pasti akan menunggu nyawanya dicabut istilahnya gitu jadi tidak bisa, cuman kita bisa mencegahnya dengan vaksinasi. Nah kami harapkan juga peran serta disini masyarakat juga kesadarannya kalau memang digigit anjing sebaiknya lakukan yang pertama langkah-langkah pelaksanaannya yang pertama itu adalah mencuci luka dengan air mengalir selama 15 menit dengan sabun atau detergen, setelah itu datanglah ke rabies center yang sudah kita siapkan untuk amannya bagi anak-anak atau keluarga siapapun yang tergigit anjing, kita tidak mau istilahnya menunggu sampai terjadi rabies dimanusianya, nah jadi sebaiknya kita cegah. Hal itulah langkah-langkah

yang kita lakukan selama ini jadi himbauan kita juga kita sampaikan melalui edaran juga dan juga ini penting disini disamping serta masyarakat kolaborasi dinas-dinas terkait kami harapkan juga ikut aktif dalam penanganan rabies ini di Kabupaten Buleleng ini. Dengan penanganan secara kolaborasi dan apa namanya langkah-langkah upaya-upaya yang dilakukan untuk penanganan rabies ini bisa kita lakukan dan juga bisa menekan kasus ini seminimal mungkin, kalo rabies ini terjadi pada manusia kan dengan memutus mata rantai dengan mencegah dari gigitan anjing sebenarnya jadi kalau gigitan anjing tidak terjadi pada manusia tentu rabies pada manusia ini tidak terjadi dan juga kesadaran masyarakat kita himbau dan kita harapkan juga kalau memelihara hewan peliharaan sebaiknya lakukanlah vaksinasi secara berkala, karena itu penting istilahnya hewan peliharaannya terbebas dari rabies ini dan juga jangan meliarkan itu juga yang harus dipahami karena masih banyaknya anjing-anjing yang liar yang kita khawatirkan anjing-anjing liar ini yang justru menjadi HPR nya jadi Hewan Penular rabiesnya jadi kalau kontak juga dengan hewan-hewan peliharaan masyarakat ini kan beresiko juga terjadinya rabies. Nah inilah yang banyak menularkan kepada manusianya dengan menggigit manusia dan juga selaku masyarakat

agar jangan juga memprovokasi anjing itu juga penting karena kasus-kasus terjadi gigitan anjing ini juga banyak karena terprovokasi itu yang kami himbau kepada masyarakat kesadaran dan juga peran sertanya kalau misal peran sertanya dalam hal ini memberikan informasi kepada kami Dinas Kesehatan misalnya ada kasus gigitan anjing yang tidak datang ke pelayanan kesehatan mohon diinformasikan sehingga petugas kami bisa turun atau kita menghimbau nanti di perangkat desa untuk mendatangkan masyarakat yang digigit anjing itu ke puskesmas melakukan vaksinasi karena hanya itulah yang bisa mencegah rabies pada manusia.

Penyiar : Heem, oke, terkait dengan perkembangan kasus Pak dokter, dari tahun lalu dan tahun sekarang ini seperti apa?

Narasumber 1 : Di tahun lalu memang kasus rabies pada manusia ini memang lumayan tinggi jadi kita memiliki 13 kasus ditahun 2022. Nah kami berusaha ditahun 2023 ini menekan kasus itu kalau bisa sampai 0. Tapi kami kecolongan satu kasus kemarin yang terjadi di Pangkung Paruk ini. Nah ini kami sangat sayangkan sekali dan kami akan melakukan evaluasi juga kedepannya agar tidak terjadi lagi kasus rabies ini pada manusia mungkin dengan meningkatkan edukasi melalui penyuluhan, edaran dan

segala macam dan juga sinergitas kita. Jadi kolaborasi kita dengan dinas terkait dan juga kami berharap juga peran disamping masyarakat juga aparat desa, klian adat, dan camat dan sebagainya. Jadi semua *stakeholder* kita harapkan ikut berperan dalam penanganan rabies ini jadi Buleleng bisa bebas dari rabies, itu harapan kami.

Penyiar : Oke, ya apalagi dari dinas kesehatan sudah menyediakan 23 rabies center begitu ya pak ya, untuk menangani masalah rabies ini. Ini sejauh mana nanti pak dari rabies center tersebut peran dan fungsinya?

Narasumber 1 : Rabies center ini kan kalau masyarakat tergigit anjing mereka kan siap melakukan vaksinasi jadi ketersediaan VAR itu yang jadi prioritas. Makanya kami selalu melakukan monitoring terhadap ketersediaan dimasing-masing. Nah kemarin juga kayak kemarin tiba-tiba terjadi peningkatan permintaan vaksin ini karena memang masyarakat banyak berbondong-bondong datang minta vaksin dan tanda kutip sampai ada yang mengancam karena tidak diberikan vaksin karena memang tidak sesuai dengan SOPnya. Akhirnya dengan berat hati teman-teman kami juga di bawah juga apa namanya melakukan vaksinasi padahal kalo dari SOP sebenarnya tidak perlu dilakukan vaksinasi akhirnya dilakukan ini

juga, ini salah satu apa namanya edukasi kepada masyarakat mungkin ke depannya kita akan evaluasi juga agar menyesuaikan dengan SOP yang ada mestinya kapan dilakukan vaksinasi itu yang terpenting untuk mencegah rabies ini.

Penyiar : Oke, iya ada tambahan dari Pak Artamawan, terkait perkembangan kasus rabies di Buleleng.

Narasumber 2 : Kalau sudah diceritakan iya oleh bapak kepala dinas memang tahun lalu itu kita punya 13 kasus meninggal. Jadi satu pasien yang sampai bergejala penyakit rabies ini kalau kita sebut di manusia itu tak istilahkan adalah Lyssa. Jadi rabies pada manusia kasus Lyssa kita di tahun 2022 itu 13 kasus dengan beragam sebaran wilayah dengan beragam sebaran umur dan penyebab juga. Kemudian di tahun ini ada satu orang yang juga menjadi korban rabies ini dan itu juga setelah dilakukan investigasi atau penyelidikan epidemiologi petugas-petugas yang bertugas untuk melakukan itu didapat data bahwa memang yang bersangkutan ada riwayat gigitan anjing gigitan hewan penular rabies, kemudian tidak melaporkan diri yang pertama tidak melaporkan diri baik fasilitas kesehatan maupun ke fasilitas kesehatan hewan jadi tidak melaporkan diri sehingga tidak mendapatkan

perawatan sesuai dengan protap seharusnya tidak mendapatkan vaksin rabies demikian. Jadi memang seperti itu kondisi kasusnya kemudian angka gigitannya juga jadi kita selalu mengevaluasi jumlah data kasus gigitan. Jadi ada berapa orang sih orang yang datang ke fasilitas kesehatan untuk mendapatkan perawatan atau pertolongan akibat dari digigit hewan penular rabies itu? Day by day kita lakukan pencatatan secara rutin resmi sehingga data data itu bisa kita analisis. Dan memang di tahun lalu pertengahan tahun sampai akhir tahun itu meningkat terakhir angka gigitan hewan penular rabies ini kemudian sempat turun di bulan Januari dan Februari. Akan tetapi kalo itung satu bulan terakhir terjadi peningkatan setelah saya kalkulasi kan tadi 26% meningkat angka kasus gigitan. Karena tadi disampaikan oleh bapak kepala dinas kesehatan bersumber dari gigitan tanpa digit kita tidak akan ada kasus rabies pada manusia no bite no rabies pada manusia. Jadi dengan kasus gigitan inilah yang kita pantau kita selalu kordinasikan kolaborasikan dengan lintas sektor yang berada di hulu karena hulunya ini adalah ada di masyarakat, di desa kemudian di kesehatan hewan juga. Jadi kita di hilir di penanganan pada manusianya selalu berkordinasi untuk

menanggulangi keadaan seperti itu, demikian Bu Ayu yang saya tambahkan.

Penyiar : Oke berarti dari hulunya yang lebih ditingkatkan gitu ya. Kesadaran masyarakat juga gitu ya, karena memang kalau dilihat dari kasusnya bisa dikatakan sudah menurun pak ya dari tahun lalu ke tahun sekarang semoga tidak terjadi lagi gitu ya. Kita punya hewan peliharaan mestinya ya benar benar dipelihara ya namanya hewan peliharaan ya jangan dilepas liarkan gitu ya, oke ya. Dan untuk ketersediaan vaksin bagaimana pak kadis sampai saat ini?

Narasumber 2 : Ketersediaan vaksin syukurnya kita mendapatkan support dari kemenkes dengan komunikasi kita yang kita lakukan dan juga dinas kesehatan provinsi yang sangat mensupport. Ini terus terang kalau kita menghitung sampai sekarang pemakaian vaksin itu di Buleleng itu awal tahun ini sudah pencapaiannya 11 ribuan. Jadi kalau anggaran kita di APBD memang terbatas sekali, tapi syukurnya kami melakukan lobi ke ke Kemenkes mendapatkan support. Jadi kendala vaksin kita di Kabupaten Buleleng sampai saat ini tidak ada kendala, mudah-mudahan kasus ini juga kasusnya kita nya juga menurun sehingga vaksin ini juga tidak terlalu banyak

kita butuhkan juga. Tapi yang jelas untuk vaksin sampai saat ini kita masih aman.

Penyiar : Oke yang bisa terdeteksi sampai sekarang wilayah mana pak yang tertinggi kasus apa di PH airnya begitu nggak bisa terdeteksi apa?

Narasumber 2 : Ini penting sekali karena memang harus kita sampaikan karena masyarakat begini, sekarang digigit anjing kemana saya? Kalau bagi yang sudah sadar ingin melaporkan diri kemana saya harus melapor seperti itu ya tadi sudah dijelaskan oleh bapak kepala dinas ada 23 rabies center di Buleleng. Kita memang tetapkan sesuai dengan keputusan, jadi rabies center itu adalah fasilitas kesehatan baik puskesmas rumah sakit yang sudah memang disiapkan untuk penanganan rabies ini mulai dari pencegahan, promosi kesehatan, pencegahan sampai kepada kesiapan petugas terlatih ketersediaan logistik termasuk VAR di dalamnya itulah rabies center. Ada 20 Puskesmas ditambah tiga rumah sakit milik pemerintah. Di barat ada rumah sakit Tangguwisia, di tengah-tengah ada RSUD Kabupaten Buleleng, di timur ada rumah sakit Giri Emas. Nah kemudian kasus gigitan yang saya sampaikan fluktuatif itu. Di daerah mana paling banyak begitu ya apakah semua karena apakah ada yang tidak

kena apakah memang muncul di satulah saja. Jadi setiap minggu kita membuat data analisis data mingguan namanya, untuk minggu yang ke 23 kami memang sering data data itu desa desa yang memang terbanyak. Tadinya kami ambil 10 desa terbanyak tapi dari angka 5 sampai 10 itu merata dia. Ternyata dari 11, 12 itu masih mirip mirip makanya saya ambil 20 desa terbanyak. Kami bacakan aja, ijin pak Kadis nama nama desa dengan kasus gigitan. Sebenarnya bukan kasus gigitan, angka ini adalah jumlah pasien yang tergigit yang datang mendapat pelayanan akibat tergigit dan masih gigitannya itu paling banyak Banyuning yang pertama, yang kedua Kubutambahan, kemudian lanjut saya baca seterusnya adalah Kalibukbuk, kemudian Panji, Tejakula, Lokapaksa, Tamblang Sambangan, Kayuputih, Bungkulan, Les, Patas, Bebetin, Selat, Anturan, Banjar, Banjar Asem, Bakti Seraga dan terakhir 20 adalah Seririt. Dan itu desa desa yang tahun ini dari Januari sampai saat ini. Sedangkan tahun lalu kita juga punya data data, tapi untuk yang kita analisis karena ini berpengaruh terhadap update penanganan terhadap kesehatan hewan maupun pada manusia jadi data ini yang kita dapatkan untuk 20 desa terbanyak kasus gigitan demikian Bu Ayu.

Penyiar : Ya sudah dapatkan 20 desa terbanyak jadi langkah langkah dari dinas kesehatan apakah berkolaborasi dengan dinas terkait lainnya begitu?

Narasumber 2 : Baik mungkin ijin pak Kadis akan menjelaskan. Jadi kita kolaborasi *one help* kita sebut istilahnya *one help* kolaborasinya. Jadi kita bukan berkordinasi masing-masing bekerja, kemudian berkordinasi berkomunikasi bukan seperti itu. Jadi kita melakukan satu hal dilakukan secara bersama sama kolaboratif itu dengan dinas pertanian dan dinas terkait lainnya. Kita punya WA grup jadi ada forum WA grup yang di sana dibahas setiap momen ada kejadian gigitan. Bagaimana langkah langkah yang harus dilakukan dan yang sudah dilakukan baik oleh dokter hewannya, oleh petugas, perawat di puskesmas di situ di diskusikan. Jadi dilaksanakan secara bersama sama kemudian dengan adanya kasus kasus gigitan yang masih tinggi sampai dengan saat ini bapak kepala dinas kesehatan secara periodik mengirimkan data harian. Kita rilis di setiap jam 03.00 atau 04.00 sore rilis. Data harian berapa orang hari ini yang terkait, dari daerah mana, *by name by address* itu dirilis. Oleh bapak dinas kesehatan disampaikan kepada pimpinan kemudian secara bulanan kita terus mengirimkan data ini sebagai *feedback* kepada

teman teman kita di hulu. Teman teman kita di hulu biar tahu, bagaimana sih perkembangannya di hilir dari data yang kami rilis berupa data grafik-grafik? Dan angka angka ini kita kirimkan resmi melalui surat resmi kepada pimpinan bapak sekretaris daerah dan kepada ditembuskan kepada lintas sektor terkait termasuk kepala desa terutama desa desa yang jumlah gigitannya banyak. Sehingga mereka bisa away lagi, ternyata di desa kita masih banyak seperti itu. Itu juga bisa dilakukan upaya upaya lebih lanjut. Kira kira demikian Bu Ayu.

Penyiar : Oke kita nantikan atensi anda pendengar di 24644 atau via WhatsApp di 0813999790 seputar topik dalam *Hai Bali Kenken* menjawab keresahan maraknya virus rabies di Buleleng ya. Bersama Kadis kesehatan Kabupaten Buleleng Bapak Dr. Sucipto, S.Ked., M.A.P. dan juga ada Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Bapak I Gede Artamawan, S.Ked., M.A.P. Kita nantikan atensi anda pendengar di 24644 bisa shering ya seputar topik, ada yang ingin ditanyakan ataupun semacam saran atau usul gitu ya dalam *Hai Bali Kenken*. Sembari menantikan pendengar mohon ijin kita nantikan sejenak.

Penyiar : Iya pendengar kita masih di *Hai Bali Kenken* seputar topik menjawab keresahan maraknya virus rabies di Buleleng.

Selain anda bisa mendengarkan melalui frekuensi 97,9 FM ataupun New RRI Play Go anda juga bisa saksikan melalui YouTube RRI Official ya dan bersama dua narasumber Kadis Kesehatan Kabupaten Buleleng Bapak Dr. Sucipto, S.Ked., M.A.P. dan juga Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Bapak I Gede Artamawan, SKM., M.A.P. Sepertinya sudah berdering di 24644, mohon izin sapa pendengar. Selamat pagi.

Penelpon 1 : Selamat pagi, dari Andil Penarukan.

Penyiar : Nggih, ooo Pak Andil. Silahkan Pak Andil.

Penelpon 1 : Mohon dijelaskan SOP untuk vaksin yang manusia yang digigit secara jelas. Karena saya pernah punya pengalaman digigit anjing dan kucing. Pertama saya digigit langsung ke RSUD langsung divaksin. Berikutnya pernah kejadian saya ke ke Puskesmas tidak boleh katanya. Harus menunggu anjing itu meninggal begitu. Apa masih berlaku seperti itu? Karena kemarin sempat, saya gini kejadiannya pernah menyelamatkan kucing yang mau diserang sama anjing saya, terus saya menyelamatkan kucing, ternyata justru saya digigit sama nggak sengaja sama kucing itu. Terus saya ke puskesmas, suruh nangkap saya kucing itu padahal kucing itu sudah pergi ke mana gitu. Nah atau ada kasus seperti yang lain

misalnya anjingnya yang menggigit anjing liar terus disuruh nunggu anjing, iya kalau ketemu kan tidak mungkin juga pasti ketemu gitu. Nah itu SOP nya harus dengan jelas, apakah memang? Kemarin saya pernah disamping nelpon kepala dinas sebelumnya itu kepala dinas kesehatan, “ohh nggak boleh pak, nggak boleh sembarangan memvaksin manusia yang digigit, karena belum tentu dia terkena rabies” begitu. Saya pernah gitu karena digigit anjing liar. Saya lagi disuruh nyari-nyari anjing gitu akhirnya saya kebetulan agak dekat 100 m saya terus tiap hari nengokin kucing anjing itu. Nah apa memang seperti itu? Katanya ada efek samping kalo kita divaksin kalau kita tidak kena rabies. Nah itu mohon dijelaskan. Kemudian ini mungkin dikordinasikan dengan dinas pertanian bahwa anjing-anjing liar itu sebaiknya dieliminasi saja karena takut mengganggu kenyamanan dan juga keamanan dan juga kesehatan gitu. Nah juga petugas lebih gencar memvaksin anjing-anjing liar kalau memang ada hambatan untuk mengeliminasi anjing anjing liar itu. Demikian pak Kadis kesehatan Pak Sucipto sama Pak Artamawan.

Penyiar : Baik terima kasih untuk pak Andil atas pertanyaannya. Dan juga shering pengalamannya pernah digigit anjing

liar tapi syukurnya bapak sampai sekarang sehat ya pak Andil. Ada juga WhatsApp niki dari bapak Ketut Buana, usul katanya diadakan pembinaan dengan pendekatan agama sebagai contoh kita pelihara anjing itu agar dikandangkan. Kalau senang pelihara anjing juga perhatikan kenyamanan orang lain atau tetangga terutama kotorannya jangan dibiarkan di gang atau di jalan. Nah ini kesadaran dari yang punya hewan peliharaan ya. Kesimpulannya bahwa jangan kita memupuk kesenangan di atas ketidaknyamanan orang lain. Begitu juga dengan rabies, anak kecil banyak yang beresiko digigit. Terima kasih Pak Ketut Buana sudah beratensi ke WhatsApp Pro 1. Ada ibu Made juga di Sambangan niki mau mengatakan bahwa masyarakat ada yang begini kalau digigit anjing, kalau ditanya dirumah sakit katakan yang digigit anjing liar kalau tidak begitu tidak mau divaksin begitu. Apa benar begitu? Katanya ini yang dipertanyakan oleh ibu Made apa maksudnya? Maaf ini hanya ada rumor yang demikian begitu. Terus ada mungkin perlu sosialisasi ke masyarakat gitu ya karena ada juga masyarakat yang tidak mau di edukasi, menganggap hal itu biasa atau diremehkan. Terus apa anjing anjing yang ada di jalan raya tidak bisa ditangkap karena mengganggu pengguna motor. Wah banyak juga nih ya banyak juga

harapan dari pendengar begitu ya. Silahkan ditanggapi pak Kadis.

Narasumber 1 : Ya mungkin saya tanggapi dari pak Andil ya. Untuk SOP kebetulan sekali kami juga kemarin di live TV One juga dengan pak Dirjen P2 menegaskan kembali SOP yang istilahnya yang bisa diperlakukan sebelum kebijakan dari Dirjen P2. Kebijakan pemberian vaksin itu pada setiap gigitan kita lakukan adalah langkah antisipasi untuk tidak terjadi lagi kasus seperti tahun 2022 dan akhirnya di saat live kemarin ditegaskan kembali sama istilahnya Dirjen P2 dari jadi daerah daerah yang endemik itu dilakukan vaksinasi pada saat terjadinya gigitan. Yang beresiko maupun yang tidak beresiko. Jadi setelah itu kalau memang hewan yang menggigit itu ketahuan dilakukan monitoring. Jadi selama 14 hari jadi kalau misalnya setelah itu diawasi kemudian hewannya masih sehat jadi vaksinasi yang ketiganya di hari ke 21 itu tidak perlu dilakukan. Tapi kalau misalnya hewannya mati harus dilakukan vaksinasi lengkap. Kemudian juga kalau misalnya menggigit itu hewannya tidak ketahuan atau tidak didapatkan misalnya disuruh nangkap itu, itu dilakukan vaksinasi secara lengkap. Kita tidak mau istilahnya beresiko lagi terjadi rabies pada manusia jadi

kita lakukan vaksinasi secara lengkap. Mungkin itu dari pak Andil dan juga ya untuk apa namanya eliminasi ini memang kita menyarankan sekali sebenarnya karena masih banyaknya anjing anjing liar yang ada di Kabupaten Buleleng ini dan sangat beresiko bisa menularkan rabies pada manusia. Memang kami sepatutnya cuma kami di sini karena bukan ranah kami mungkin dari pertanian kiranya juga bisa, apa namanya menganjurkan karena masih banyak kasus-kasus gigitan anjing ini perlu dilakukan langkah langkah ketegasan dari PEMDA melakukan eliminasi terhadap anjing anjing liar ini. Dan juga seperti yang kita sampaikan di awal juga bagi masyarakat yang memelihara hewan memohon kesadarannya agar tidak meliarkan anjingnya. Jadi mengikat atau mengkandangan. Kemudian yang kedua melakukan vaksinasi secara berkala. Jadi pada anjing dilakukan vaksinasi tiap tahun, lakukanlah itu. Biar hewan apa namanya peliharaan kita aman dan terbebas dari rabies dan tidak menimbulkan rabies pada manusia akibat digigit oleh anjing yang kita miliki. Mungkin dari pak Kabid bisa menambahkan.

Penyiar : Silahkan pak Kabid.

Narasumber 2 : Baik ya jadi tiga penanya ini saya apresiasi sekali ya. Jadi memang ini suara warga masyarakat kita di Buleleng ini ya. Saya sendiri langsung mendapat keluhan langsung dari masyarakat memang riil yang seperti ini. Baik saya tanggapi satu persatu, saya tambahkan, ijin pak Kadis. Yang pertama pak Andil sehat selalu pak Andil ya. Walaupun banyak anjing jadi kita tetap sehat. Yang pertama SOP VAR, memang yang disampaikan Pak Andil itu memang benar, dulu SOP kita seperti itu. Jadi kalau ada anjing gigit, tinggal liat anjingnya hidup apa endak. Diamati anjingnya kalo anjingnya 14 hari masih hidup, tidak perlu VAR. Untuk apa diberikan VAR? Karena memang anjingnya sendiri anjing sehat. Karena buktinya 14 hari masih hidup. Kemudian, akhir tahun lalu di saya bilang tadi ada 13 kasus kematian, ada kasus yang ke kalau nggak salah 9 atau 10 itu setelah kita investigasi didapatkan kenyataan bahwa pemantauan anjing ini yang tidak optimal begitu. Saya tidak menyalahkan siapa-siapa, jadi memang kenyataannya bahwa ternyata anjing ditunjukkan menggigit oleh pasien, itu ternyata bukan anjing penggigit yang asli. Jadi ada anjing lain yang menggigit tapi ditunjukkan anjing yang lain. Memang mirip dia, anjing milik tetangganya si tuan A gitu misalnya yang dilaporkan menggigit. Padahal yang

menggigit adalah anjing yang lain yang mirip dengan itu, akhirnya yang di pantau kan anjing yang tetangga ini kenyataan dia 14 hari masih hidup anjing yang ditunjukkan menggigit itu ternyata anjing lain yang menggigit yang lain itu.

Penyiar : Berarti salah anjing ya bukan salah orang aja, ternyata anjing juga bisa salah gitu.

Narasumber 2 : Berdasarkan hasil itu kita rapatkan evaluasi. Diambil kesimpulan bahwa SOP ini lumayan bersiko, risiko lumayan besar. Di kala anjing yang menggigit itu bisa jadi anjing yang lain atau di kala pengawasannya tidak bagus. Sehingga diambil oleh bapak kepala dinas keputusan di rapat itu bahwa untuk yang selanjutnya seiring peningkatan kasus yang makin meningkat dan jumlah kasus kematian yang banyak SOP nya diperbarui di revisi. Jadi SOP itu sifatnya dinamis. Setiap kali diperlukan untuk diperbaiki, diperbaiki untuk disempurnakan begitu. Nah mulai saat itulah SOP nya berubah menjadi setiap gigitan diberikan VAR jadi tindakan pencegahannya seperti biasa cuci luka dan sebagainya dan sebagainya.

Penyiar : Tapi nggak masalah kalau belum 14 hari ataupun yang gigit belum mati atau apa?

- Narasumber 2 : Ya asalkan digigit hewan penular rabies baik anjing, kucing, monyet atau kera diberikan VAR setelah dicuci luka dan perawatan dan sebagainya.
- Penyiar : Apalagi menemukan gejala gejalanya ya pak ya?
- Narasumber 2 : Yang berbeda adalah pemberian VAR nya ini diteruskan sampai lengkap apa tidak? Benar-benar untuk menjaga seminimal mungkin resiko kecolongan oleh virus yang masuk ke dalam tubuh. Apabila nanti hewan penggigitnya itu hasil lab sampel kepalanya itu keluar dari lab, menyatakan bahwa anjing itu negatif rabies VAR nya di stop tidak dilanjutkan sampai tuntas.
- Penyiar : Oo berarti VAR nya tidak cukup sekali diberikan ya pak ya?.
- Narasumber 2 : Secara teori VAR itu diberikan 4 fial, 3 kali pemberian. Pemberian pertama 2 fial, pemberian kedua 1 fial lalu pemberian ketiga 1 fial, jadi 3 kali pemberian VAR. Tiga kalinya ini tidak dilanjutkan kalau, satu sampel pemeriksaan labnya keluar negatif. Kemudian yang kedua di hari ke 14 benar-benar yakin anjing yang menggigit atau kucing yang menggigit itu kondisinya hidup sehat dan baik baik saja aman sejahtera begitu. Jadi benar-benar yakin semua unsur menyatakan bahwa itu ditetapkan

aman VAR nya tidak lanjutkan sampai tuntas. Jadi keluarga sudah menyatakan oke, dokter hewan sudah menyatakan oke, teman perawat di puskesmas juga sudah menyatakan oke, bahwa anjingnya dinyatakan sah hidup di hari keempat belas dan sehat. Itu saja bedanya SOP sekarang dengan yang dulu. Jadi VAR tetap diberikan kepada semua kasus gigitan kemudian dilanjutkan apa tidak apa sampai tuntas. Itu bedanya SOP nya. Kemudian yang tadi pertanyaan tentang anjing anjing yang harus dia dieliminasi dalam banyak kotoran sekalian saya jawab tiga tiganya. Karena memang mirip begitu kondisinya, kesimpulannya adalah di setiap surat yang kami berikan dan juga edukasi kepada teman puskesmas yang melakukan promosi kepada masyarakat, selalu ada kata kata adalah kalau memelihara hewan peliharaan baik anjing atau kucing peliharalah secara bertanggung jawab. Jadi apakah pantas dikandangan atau diikat, kemudian divaksinasi diberikan makanan dirawat dan sebagainya. Jadi kita hanya jangan seperti tadi disampaikan itu, jangan mau enak-enaknya saja diatas penderitaan orang lain, seperti kata mbaknya. Jadi memang kita mau mendapat manfaat dari pemeliharaan anjing ini, ya tentu kita harus juga butuh pengorbanan untuk memeliharanya dengan baik. Sehingga tidak menimbulkan penyakit. Kemudian

pertanyaan lagi, dari Ibu Made ya Sambangan. Anjing liar apa tidak di vaksin? Itu tadi penjelasan saya tadi itu, dan ini memang saya ingin pada media ini saya memanfaatkan betul kesempatan untuk menyampaikan bahwa ini penting untuk masyarakat. Kalau umpamanya kita mengalami gigitan anjing maupun kucing sampaikan apa adanya kondisinya kepada petugas. Sehingga petugas bisa menganalisis kejadian itu. Sehingga tata laksananya sesuai. Jangan yang menggigit adalah anjing sendiri disampaikan anjing liar. Jangan yang menggigit kucing, kemarin ada malah tikus yang menggigit dibidang kucing begitu. Inikan lucu ya, maksa biar dapat dikasi VAR padahal digigit tikus karena saking khawatirnya bilanganya kucing menggigit begitu. Jadi sampaikan apa adanya, kalau sudah disampaikan tentu petugas nanti bisa merespon dengan lebih baik.

Penyiar : Kalu nggak jujur kan takut ngasi VARnya nike kan pak ya.

Narasumber 2 : Pokoknya semua tindakannya pasti berpengaruh dari data yang ada. Karena data itulah yang akan dievaluasi dan dianalisis kemudian ditetapkan untuk tata laksananya seperti apa. Anggapan bahwa jika tidak melapor anjing liar tidak diberikan VAR, mohon maaf kami sampaikan

bahwa tadi sudah disampaikan SOPnya adalah setiap gigitan ataupun anjing sendiri, anjing liar, kucing ataupun kucing, monyet, kera semuanya diberiakan VAR. Perbedaannya adalah dilakukan sampai tuntas apa tidak. Kemudian perlu sosialisasi memang bapak Kepala Dinas selalu menyampaikan kepada teman-teman puskesmas, rumah sakit jangan henti-henti kita mengedukasi masyarakat untuk menjadi lebih ewear terhadap masalah ini. Anjing di jalan raya nanti mengganggu pemotor ya, nanti kita kordinasi sama-sama dengan lintas sektor lah. Karena memang sekarang bener loh bu, dirumahnya Bu Ayu, rumah saya juga begitu masuk gang wadu. Ya mudah-mudahan semuanya sehat dan semuanya di vaksin gitu.

- Penyiar : Nggih, kalau kita bunuh juga ya kasihan ya, dosa ya.
- Narasumber 2 : Tadi yang menyampaikan bahwa agar anjing liar itu di eliminasi. Saya sampaikan di sini kemarin satu hari yang lalu ada surat masuk dari dinas kesehatan kepada bapak kepala dinas kesehatan dari kepala desa Kekeran yang menyampaikan meminta kepada bapak Bupati Seksi Kepala Dinas Pertanian untuk kegiatan vaksinasi masal dan termasuk mungkin apakah ada eliminasi di sana. Jadi kami saya dan bapak kepala dinas kesehatan benar-benar

apresiasi kepala desa yang sudah mulai aware yang sudah memperhatikan masalah-masalah kesehatan khususnya rabies dan semoga berlanjut dan di apa namanya diikuti oleh desa-desa yang lain untuk lebih aware terhadap ada perlindungan masyarakat dari penyakit penyakit seperti ini terima kasih Bu Ayu.

Penyiar : Oke sudah semua terjawab ya. Silakan pendengar mumpung ada waktu kurang lebih 7 menit ke depan anda bisa beratensi sharing seputar topik menjawab keresahan maraknya virus rabies di Buleleng bersama dua narasumber Kadis Kesehatan Kabupaten Buleleng Bapak Dr. Sucipto, S. Ked. M.A.P. Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Bapak I Gede Artamawan, SKM., M.A.P. Ya berdering kembali kita sapa penelepon. Selamat pagi.

Penelpon 1 : Iya Pak Andil lagi, kalau di undang-undang dasar kan ada anak-anak terlantar dipelihara oleh negara. Nih kalo ada anjing terlantar apa ndak ada ketentuannya bikin undang undang gitu dipelihara oleh PEMDA gitu? Ya terima kasih.

Penyiar : Nggih terima kasih pak Andil. Iya bagaimana setuju pak dengan usul dari pak Andil?

Narasumber 1& 2 : Ya setuju.

Penyiar : Berarti tidak cukup dibuatkan prarem aja ya dari desa adat ya?

Narasumber 2 : Iya, prarem di tingkat bawah dan ini di tingkat atas yang ada peraturan-peraturan lanjutannya di tingkat atas ya intinya ya kalau bisa ya anjing liar ini juga dikendalikan cuma saya tidak bisa berkomentar banyak dengan bapak kepala dinas karena bukan ranahnya kami, nanti kami kordinasikan dan komunikasikan dengan lintas sektor terkait bahwa pak Andil mengusulkan ada selter, ada selter untuk penampungan anjing liar yang dipelihara oleh pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah di atasnya. Demikian Bu Ayu.

Penyiar : Nggih, tapi memang yang namanya rabies itu banyak nggak sih masyarakat yang sudah paham gitu ya. Sejauh mana sih bahayanya rabies? Ini kan biasanya ke pelosok-pelosok ya, apakah memungkinkan gitu ya ada sosialisasi terkait rabies gitu pak ke pelosok-pelosok desa pak Kadis gimana nih pak Kadis?

Narasumber 1 : Memang untuk apa kita mengedukasi masyarakat memang sudah sampai ke pelosok pelosok. Kami punya istilahnya di Puskesmas juga petugas promosi kesehatan

itu sudah melakukan penyuluhan-penyuluhan sampai pelosok-pelosok. Baik posyandu, kadang kadang juga di apa namanya pertemuan-pertemuan di desa desa misalnya, mereka juga kadang kadang menyelipkan ke sana juga, kemudian di dalam gedung juga melakukan penyuluhan-penyuluhan dan himbauan. Dan juga melalui desa desa kami telah bersurat juga jadi kami berharap peran serta juga perbekel, klian adat, camat itu semua berperan dalam penanganan ini. Kita memberikan himbauan dan kita memberikan data gitu dari data ini kita bergerak, apa yang mesti kita lakukan itu yang sebenarnya ingin kita lakukan kerjasama kolaborasi dengan teman-teman yang spekulasi terkait. Itu jadi makanya peran serta masyarakat dan juga aparat desa itu sangat kami harapkan sekali karena ujungnya di sana karena untuk mencegah rabies itu pada manusia kan mencegah gigitan anjing. Jadi anjing ini biar dikelola di desa gitu jadi masyarakat yang memiliki anjing agar tidak meliarkan, kemudian memvaksinasi secara berkala dan juga mengkandangan, mengikat itu kan yang penting gitu loh. Jadi biar tidak terjadi kasus gigitan anjing. Jadi semakin menurunnya kasus gigitan anjing otomatis rabies di manusia itu ya semakin kecil gitu lo. Dan bisa-bisa nol gitu loh jadi kami berharap sih apa upaya yang kita lakukan gitu lo rabies ini

tidak terjadi pada manusia karena dari pengalaman tahun 2022 ini menjadi pelajaran buat kami di dinas kesehatan untuk lebih banyak mengupayakan. Makanya kita berusaha yang terpenting adalah salah satunya adalah vaksin, kami sampai melakukan komunikasi ke Kemenkes sehingga mendapatkan support selama ini. Jadi kalau misalnya dari anggaran kita memang tidak ini, tapi kami tidak mau menyerah begitu saja karena kita punya tanggung jawab dan tugas yang lebih ini lagi terhadap ke derajat kesehatan masyarakat Buleleng. Jadi terhindar dari rabies. Nah itulah yang menjadi dasar kami berusaha melakukan seperti komunikasi lobi lah istilahnya gitu ke Kemenkes bagaimana caranya biar bisa kami mendapatkan vaksinasi, vaksin itu. Karena itu yang menjadi salah satu bisa untuk mencegah rabies ini. Nah itulah upaya-upaya yang kami lakukan dan juga kami berharap juga disamping kami memberikan penyuluhan petugas kami ke pelosok-pelosok juga kami harapkan peran juga aparat desa, juga klian adat juga untuk menyampaikan juga pengetahuan ini kepada masyarakat. Karena rabies ini mematikan gitu loh jadi fatal akibatnya tapi bisa di cegah itu yang terpenting bisa dicegah. Salah satunya ya mencegah gigitan anjing, yang kedua kalau memang sudah terjadi gigitan lakukan tatalaksana yang

kita sampaikan di awal. Jadi mencuci luka dengan air mengalir selama 15 menit dengan sabun dan deterjen, kemudian datanglah ke fasilitas rabies center yang sudah kita siapkan untuk mendapatkan vaksinasi. Nanti di sana akan dilakukan penatalaksanaan sesuai dengan yang SOP yang ada nanti.

Penyiar : Oke ya luar biasa bapak pemaparannya tapi karena keterbatasan waktu begitu ya, ini sebagai penutup pesan penting apa bapak yang ingin disampaikan kepada pendengar ini agar kasus rabies ini tidak terus menjadi momok menakutkan begitu ya bagi warga masyarakat nggih silakan!

Narasumber 1 : Terima kasih Bu Ayu. Yang kami harapkan pertama itu seperti itu yang tiang dengung-dengungkan tadi adalah peran serta dan kesadaran masyarakat. Karena rabies ini mematikan jadi dapat dicegah dengan vaksinasi, dengan mencegah gigitan anjing itu yang prioritas harus bisa diturunkan. Jadi peran serta kesadaran masyarakat inilah yang kita harapkan benar-benar terwujud di Kabupaten Buleleng ini. Sehingga kasus rabies ini bisa kita tangani dengan baik dan terbebas dari rabies.

Penyiar : Nggih, Pak Kabid ada sekelumit kata sebagai *closing statement*.

Narasumber 2 : *Closing statement* yang paling dibutuhkan masyarakat saya ngomongin sekarang. Kalau saya digigit apa yang harus saya lakukan? Mudah-mudahan sudah semua tahu kalau umpamanya ada yang belum tahu saya ulangi lagi. Apa yang harus dilakukan kalau saya digigit? Satu kalo ada air mengalir cucilah luka dengan sabun di air mengalir, gosok terus gosok biar mengalir terus sampai 10 sampai 15 menit. Kalau ndak ada jangan dipaksakan, kemudian yang kedua segera secepatnya menuju fasilitas kesehatan yang menjadi rabies center, 20 Puskesmas tambah 3 rumah sakit yang tadi. Semakin cepat semakin bagus karena semakin cepat penanganan akan semakin cepat. Kemudian yang ketiga setelah selesai semua perawatan luka mendapat VAR dan perawatan manusianya sudah selesai segera hubungi kesehatan hewan, ada pusat kesehatan hewan Puskeswan di 9 kecamatan. Di kecamatan masing-masing atau dokter hewan terdekat, segera sampaikan bahwa terjadi kasus gigitan, sehingga pihak kesehatan hewan atau dokter hewan bisa memantau atau penanganan pada anjingnya dan di pantau anjing atau kucingnya kemudian yang

ketiga adalah ikuti semua petunjuk dari petugas kesehatan dan petugas kesehatan hewan. Apakah tanggal berapa datang lagi dan selanjutnya, saya kira itu Bu Ayu.

Penyiar : Oke, terima kasih atas *closing statement* nya menutup jumpa kita dalam *Hai Bali Kenken* kesempatan hari ini seputar topik menjawab keresahan maraknya virus rabies di Buleleng ya. Pendengar yang sudah beratensi ada pak Ketut Buana, Pak Andil dan juga Ibu Made di Sambangan. Yang pastinya terima kasih kepada kedua narasumber Kadis Kesehatan Kabupaten Buleleng Bapak Dr. Sucipto, S.Ked., M.A.P. atas waktu dan kesempatannya, Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Bapak I Gede Artamawan, S.Kn., M.A.P terima kasih juga atas waktu dan kesempatannya yang pastinya selamat bertugas kembali bapak memberikan yang terbaik untuk masyarakat terutama terkait perkembangan kasus rabies yang ada di Kabupaten Buleleng. Salam sehat dan selamat beraktivitas kembali kepada kedua Narasumber.

Ya pendengar dengan berakhirnya *Hai Bali Kenken* sekaligus Ayu Sundari pamit undur diri dari ruang dengar anda di kesempatan hari ini Rabu, 21 Juni 2023 terima kasih pendengar atas kebersamaannya mohon maaf jika ada salah-salah kata selamat siang dan sampai jumpa.

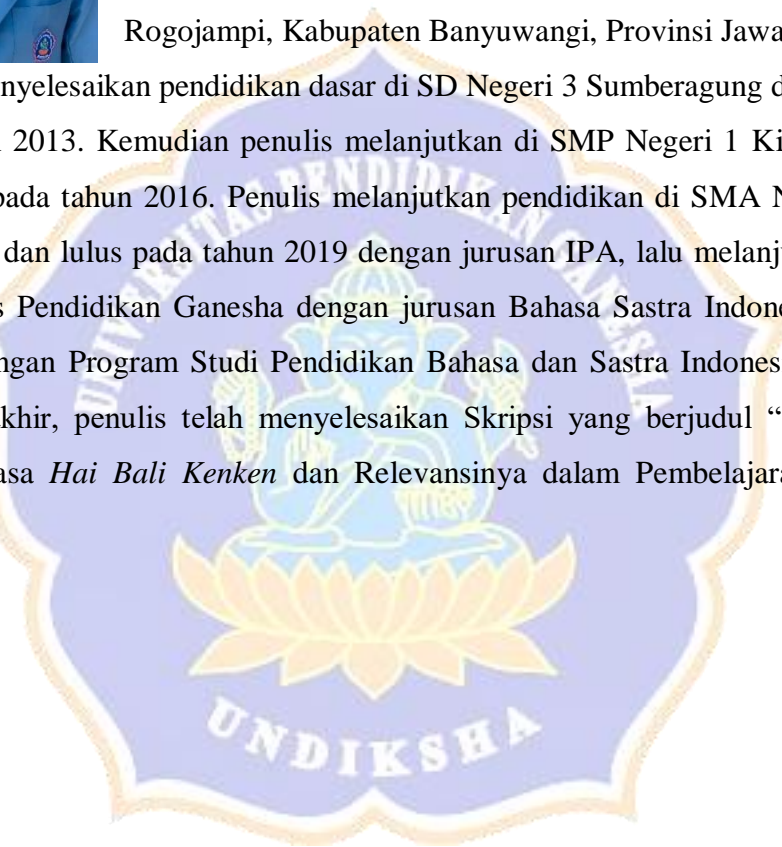
Lampiran 10. Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Irhas Maulana Asgav lahir di Sidoarjo pada tanggal 12 Januari, 2001. Penulis lahir dari pasangan suami istri Mulyono dan Misnatun. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam. Penulis beralamat di Dusun Krajan, RT 003/RW 001, Kelurahan/Desa Rogojampi, Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 3 Sumberagung dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan di SMP Negeri 1 Kintamani dan lulus pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Kintamani dan lulus pada tahun 2019 dengan jurusan IPA, lalu melanjutkan di Universitas Pendidikan Ganesha dengan jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah dengan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada semester akhir, penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa *Hai Bali Kenken* dan Relevansinya dalam Pembelajaran Teks Berita”.



Lampiran 11. Surat Pernyataan

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis yang berjudul “Analisis Gaya Bahasa *Hai Bali Kenken* dan Relevansinya dalam Pembelajaran Teks Berita” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan dan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya saya ini atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.



Singaraja, Selasa 12 September 2023
Yang membuat pernyataan,

Irhas Maulana Asgav
NIM. 1912011028